

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMP GLOBAL
MADANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

ZAHRONI

NPM: 1311030091

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI
SMP GLOBAL MADANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Pembimbing I : Dr. H. Ainal Gani, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**ZAHRONI
NPM: 1311030091**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Oleh : Zahroni

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah secara terus menerus, karena supervisi pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Maka penulis meneliti tentang implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah dengan rumusan masalah bagaimana Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penulis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penulis menggunakan triangulasi sumber di tunjang dengan metode, kemudian menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, Maka penulis menyimpulkan bahwa Kepala sekolah di SMP Global Madani dalam mengimplementasikan supervisi pembelajaran yaitu dengan membantu guru dalam persiapan mengajar, Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar, Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, dengan melalui suatu proses pembuatan Perencanaan supervisi Pembelajaran, kemudian melakukan pendekatan direktif dan menggunakan teknik, kunjungan kelas, pertemuan individual rapat, dan diskusi kelompok, kemudian kepala sekolah menindaklanjuti hasil dari supervisi pembelajaran dengan melakukan pembinaan secara individual.

Mengacu pada teori supervisi maka Implementasi dari supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung tersebut tidak semuanya terlaksana, seperti kepala sekolah tidak pernah memberitahu jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan ke kelas kepada guru yang akan disupervisi, dan pendekatan, teknik serta tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran yang di gunakan kepala sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung kurang variatif.

Dengan demikian penulis memberikan saran supaya kepala sekolah dalam membuat jadwal supervisi kunjungan ke kelas untuk diberitahu pada guru yang akan di supervisi, dan hendaknya kepala sekolah lebih variatif dalam menggunakan pendekatan, teknik, dan tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran

Kata kunci : Supervisi pembelajaran, Kepala sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Pembelajaran di
SMP Global Madani Rajabasa Bandar
Lampung.**

Nama : Zahroni

NPM : 1311030091

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ainal Ghani, M.Ag

NIP. 1972110720021001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001

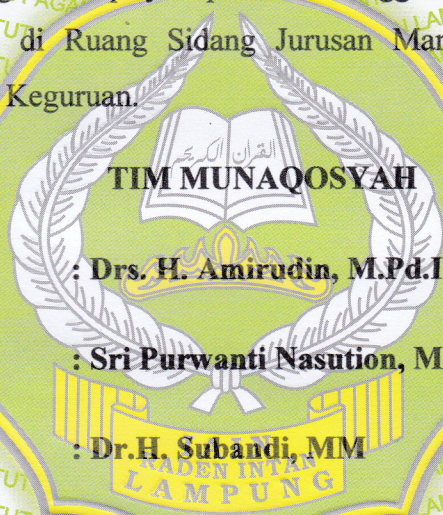


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMP GLOBAL MADANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **ZAHRONI, NPM : 1311030091,** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu, 19 Juli 2017, pukul 10.00 – 11.30 WIB.** di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**
- Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**
- Penguji Utama : Dr.H. Subandi, MM**
- Penguji Pendamping I : Dr.H. Ainal Ghani, M.Ag**
- Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(Handwritten signatures of the members of the Munaqosyah team)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَيُّمَّةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (QS. As-sajdah ayat 24), Jakarta PT Syaamil Cipta Media, 2006, hlm 417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya, dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Ibuku tercinta ibu Dasilah. Yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayangnya, dengan kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Dan senantiasa selalu mendoakanku dalam setiap titik air matanya.
2. Ayahku tercinta Bapak Samiri, terima kasih atas do'a dan segala jerih payahmu yang tak henti-henti kalian berikan hanya untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral dan material demi tercapainya cita – citaku
3. Seluruh Ayundaku, Helmina, Zatia yunita, Rializa, Rindania yang begitu sabar dan selalu mendukung dan mendoakan setiap perjalananku, yang selalu menjadi motivasi buatku khususnya ayundaku Susriyati.
4. Untuk semua keponakanku, Elsa, Zikri, Ridho, Rozian, Fitri, Nora, fina, dan Nurul.
5. Untuk seluruh sahabat- sahabatku, dan Seluruh rekan-rekan Jurusan MPI, dan lain-lain Yang telah banyak membantu.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Zahroni yang dilahirkan di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau ilir, Kabupaten Oku selatan, Sumatera selatan. Pada tanggal 27 Juni 1994, penulis merupakan anak ke enam dari enam saudara dari pasangan bapak Samiri dengan Ibu Dasilah.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2001 penulis masuk SD Negeri 2 Teluk agung, Kecamatan Mekakau Ilir dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun berikutnya penulis kemudian melanjutkan sekolah di MTS N Teluk agung dan lulus pada tahun 2009, setelah lulus dari MTS N Teluk agung kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Plus Yayasan Alhan-nan, Uludanau, Kecamatan Sindang Danau, Kabupaten Oku selatan, dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus penulis bekerja terlebih dahulu di Bangka Belitung selama satu tahun.

Kemudian pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan Lampung, dimana penulis mengambil konsentrasi pada jurusan manajemen pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan selain fokus dalam pendidikan selama kuliah, penulis juga pernah mengikuti organisasi internal yaitu UKM PSHT, Bapinda, dan organisasi eksternal yaitu KAMMI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam. Yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Bandar Lampung. Dan penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. H. Ainal Gani, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Fauzan, MP.d selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibundaku Dasilah dan Ayahku Samiri, Ayundaku Helmina, Zatia, Rializa, Susriyati, dan Rindania. Yang telah menyayangiku dan selalu menjadi motivasiku dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak dan ibuk Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandar Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Ibuk Alief yunaini MSc selaku Kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Global Madani Rajabasa Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang telah penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.
9. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi kepadaku.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung

Penulis

ZAHRONI
NPM. 1311030091

A. KONSEP KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepala Sekolah	43
2. Peran dan fungsi Kepala Sekolah.....	44
3. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis-Jenis Penelitian	49
B. Sumber data penelitian.....	49
C. Metode Pengumpulan data	51
D. Metode analisis data	54
E. Pengujian keabsahan data	56

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Global Madani Rajabasa	57
1. Sejarah.....	57
2. Visi dan Misi.....	58
3. Struktur organisasi	59
4. Keadaan pendidik	60
5. Keadaan peserta didik	62
6. Keadaan sarana dan prasarana	62
B. Hasil Data Lapangan	63
C. Analisis Data dan Pembahasa	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan.....	60
2. Tabel data keadaan Peserta didik	63
3. Tabel keadaan sarana dan prasarana	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMP Global Madani
Rajabasa Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Untuk Wakakurikulum dan Guru SMP Global
Madani Rajabasa Bandar Lampung Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Jadwal Pelaksanaan supervisi pembelajaran
- Lampiran 7 : Surat Pra penelitian
- Lampiran 8 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat permohonan penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Global Madani
Rajabasa Bandar Lampung
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, yang berjudul tentang **IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMP GLOBAL MADANI RAJABASA, BANDAR LAMPUNG.**

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul skripsi di atas

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis.¹ Implementasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide atau konsep dalam supervisi pembelajaran kepala sekolah

2. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision" yang terdiri dari dua perkataan "super dan vision" super berarti atas atau lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau oleh karena itu secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak

¹ Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Press 2009, hlm 233

atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.²

3. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan pem dan akhiran an, menunjukkan bahwa ada unsure dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar, jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar, hakekat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Brigs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.³

4. SMP Global Madani

Pendidikan Global Madani merupakan yayasan yang pada saat ini terutama bergerak di bidang pendidikan. Didirikan pada 17 Agustus 2010, saat ini Yayasan Pendidikan Global Madani mengelola sebuah sekolah dasar (SD Global Madani) sebuah sekolah menengah pertama (SMP Global Madani), dan sebuah sekolah menengah atas (SMA Global Madani) dengan kampus seluas hampir satu hektare di Jalan Kaviling Raya XIV Nomor 1 Pramuka Rajabasa Bandar Lampung, pada penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta Haji Masagung, 1992, hlm 103

³Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembealajaran*, Raja Grafindo, Jakarta, 2012 hlm 20

Jadi maksud dari judul Implementasi supervisi pembelajaran di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan sebuah konsep tentang bantuan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemimpin atau supervisor yaitu kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar-mengajar (pembelajaran) di SMP Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah dengan beberapa alasan, adapun alasannya adalah sebagai berikut

1. Guru merupakan pemegang peranan utama oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan profesionalnya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Karenanya penting implementasi supervisi dari kepala sekolah, dalam meningkatkan kemampuan yang perlu dikuasai secara professional khususnya dalam pembelajaran
3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah UIN Raden intan Lampung

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Dengan demikian pendidikan adalah sebuah pembentukan potensi kepribadian manusia, pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengerahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar terbentuk dan berkembangnya potensi diri yang menjadi generasi yang berkepribadian dan potensial bagi bangsa dan negara.

Dengan kata lain “Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran disekolah, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan, Guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.⁵

Guru adalah salah satu unsur dalam pendidikan, Dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedang sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Baik mengajar

⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika 2004, hlm 10

⁵Piet A Sahartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* ,Jakarta: Ardi Mahasatya, 2008 hlm. 1

maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.⁶

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Guru merupakan” tenaga professional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan penelitian.⁷

Berdasarkan uraian diatas, Tenaga pendidik (Guru) merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Guru mempunyai peran yaitu mengadakan pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya tersebut harus melakukan berbagai kegiatan, antara lain merencanakan menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maupun idealnya kurikulum tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran maka semua itu menjadi tidak bermakna. Untuk dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran secara baik, guru memerlukan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran

⁶Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2002, hlm 73-74

⁷Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Fokus Media,Bandung 2003. hlm 27

melalui supervisi pembelajaran.⁸ Dengan kata lain dalam melaksanakan tugasnya guru merupakan sumber daya yang sangat memerlukan bantuan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya

Piet A Sahertian mengemukakan, Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional, selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu bertumbuh dan berkembang.⁹

Syaiful sagala mengungkapkan kualitas profesional kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi perlu mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, Guru adalah salah satu sumber daya atau komponen yang perlu dibina, dibimbing dan ditata kembali kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya melalui kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin

⁸ Indah Aminatuz Zuhriyah, *Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah*, Vol. 3 No. 1 Juli-Des 2010, hlm 335

⁹ Piet A Sahertian, *Op-Cit*, hlm 1

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2012. hlm 88

bertanggung jawab untuk membina dan membimbing guru melalui perannya sebagai supervisor.

E Mulyasa mengungkapkan, Pada paradigma baru manajemen pendidikan Kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.¹¹ Salah satu peran kepala sekolah yang cukup krusial adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dalam proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan, ataupun layanan dari kepala sekolah tersebut dikenal dengan istilah supervisi, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran¹²



Dengan demikian supervisi merupakan salah satu peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan maka dibutuhkan adanya bantuan. Pembinaan, bimbingan atau supervisi dari Kepala Sekolah, Kepala sekolah

¹¹E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 97

¹²Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek Diera Otonomi*, Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012, hlm 219

sebagai pemimpin harus membimbing guru-guru disekolah melalau supervisi, Hal ini dipertegas dengan firman Allah swt dalam Alquran surat As-sajdah ayat 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹³

Menurut Ngalim purwanto supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan staf madrasah lainnya melakukan pekerjaan secara efektif. kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat.¹⁴

Pengertian supervisi seperti disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan usaha pelayanan atau bimbingan dari kepala sekolah kepada guru-guru secara terencana. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik.

Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengelompokkan ruang lingkup supervisi sebagai berikut.

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (QS. As-Sajdah Ayat 24), Jakarta PT Syaamil Cipta Media, 2006, hlm 417

¹⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* ,Bandung,Remaja Rosdakarya 2010, hlm 76

1. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatannya pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
2. Supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatannya pada masalah aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi lembaga adalah supervisi yang pengamatannya pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi lembaga memiliki tujuan untuk meningkatkan nama baik atau kinerja sekolah secara keseluruhan.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis fokus pada bagian dari supervisi akademik yaitu implementasi supervisi pembelajaran oleh Kepala sekolah.

Daryanto dan Tutik Rachmawati mengungkapkan supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Sergiovanni Supervisi pembelajaran diartikan sebagai ”usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta . 2004. hlm 33

¹⁶ Daryanto Dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Gava Media, 2015, Yogyakarta, hlm 144

¹⁷Abd Kadim Masaung, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* ,Alfabeta Bandung 201, hlm, 3

memberikan bantuan, bimbingan, atau pelayanan profesional dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Adapun Kegiatan supervisi pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam teknik, Menurut Ngalm Purwanto tehnik supervisi terdiri dari teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik perseorangan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti
 - a. mengadakan kunjungan kelas
 - b. mengadakan kunjungan observasi
 - c. membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa
 - d. membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
2. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan kegiatan seperti
 - a. mengadakan pertemuan atau rapat
 - b. mengadakan diskusi kelompok serta
 - c. mengadakan penataran.¹⁸

Disamping itu Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi pembelajaran agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur:
 - a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu.
 - b. Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
 - c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demoktaris, menjunjung tinggi atas musyawarah.

¹⁸ *Ibid*, hlm 120-122

3. Kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha dalam ”menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹⁹

Dengan demikian dalam Implementasi supervisi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan kepala sekolah harus mengetahui prinsip-prinsip diatas yaitu ilmiah, demokratis, Kooperatif atau kemitraan. dengan kata lain kepala sekolah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan prilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa dibimbing, di perhatikan, di ayomi oleh kepala sekolah.

Sebagaimana Dalam QS Ali imron ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
 وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu

¹⁹ Abd Kadim Masaung, *Op-Cit* ,hlm, 9

kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁰

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan solusi dalam memberi pembinaan, bimbingan, pendekatan dan lain-lain kepada pihak tertentu dalam hal ini kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan pendekatan kepada guru disatu sisi agar diperlakukan dengan lemah lembut penuh dengan kesantunan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para guru akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan disisi lain agar memberikan peringatan dan teguran kepada guru, apabila dalam pelaksanaan tugasnya kurang disiplin.

Adapun dalam permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dalam bukunya Ali Imron supervisi pembelajaran dalam satuan pendidikan, tentang standar kepala sekolah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi yaitu:

1. merencanakan program supervisi akademik
2. melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi
3. menindaklanjuti hasil supervisi akademik.²¹

Berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Sahertian

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Qs Ali Imron 159), PT Syaamil Cipta Media 2006, hlm 87

²¹ Ali Imron, *Op-Cit*, Hlm 16

2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.²²

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat dilakukan dengan membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar, membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, membantu dalam evaluasi pembelajaran, melalui perencanaan supervisi pembelajaran, pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran kemudian menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran.

Tabel 1. Kegiatan Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani

No	Kepala sekolah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	✓	
2	Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
3	Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	✓	
4	Membantu guru dalam menerapkan	✓	

²² Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm 85

	metode dan tehnik mengajar		
5	Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	✓	
6	Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	✓	
7	Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	✓	
8	Membuat Perencanaan supervisi Pembelajaran	✓	
9	melaksanakan supervisi pembelajaran menggunakan pendekatan dan teknik supervisi	✓	
10	Menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran	✓	

Sumber: Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Global Madani

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwasanya kepala sekolah di SMP Global Madani telah melaksanakan kegiatan implementasi supervisi pembelajaran dengan membantu, membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran guna mencapai efektivitas pembelajaran.

Adapun Menurut A Samana ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran
2. Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat
3. Kemampuan penggunaan media belajar
4. Kemampuan penguasaan kelas
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar

8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar
10. Kemampuan melihat bakat dan minat peserta didik.²³

Berdasarkan wawancara dengan enam guru di SMP Global Madani tiga diantaranya mengungkapkan bahwa masih kesulitan dalam Pelaksanaan pembelajaran seperti menyusun persiapan mengajar, yang menyebabkan terlambat membuat RPP berikut hasil wawancara penulis.

“Iyaa pak, saya pernah terlambat membuat Rencana Perangkat Pembelajaran, apalagi pada saat perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 kemaren pak. jadi kita agak kesulitan dalam hal penyusunannya bagaimana.”²⁴

Dan berdasarkan Observasi penulis terhadap tiga guru dua diantaranya masih terlihat kesulitan dalam penguasaan kelas, Hal inilah yang menjadi motivasi kuat bagi penulis untuk mengetahui sejauhmana Implementasi supervisi pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah dan mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang disusun oleh Nur Ali pada tahun 2014 yang berjudul tentang *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Multiple Intellegences Dan Emotional Intelligence Pada Madrasah Ibtidaiyah*.

Tujuan Dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui pola pendekatan Multiple Intellegences Hasil yang ia dapatkan dalam penelitian tersebut, bahwasanya kepala madrasah yang tingkat

²³ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1984, hlm 61

²⁴ Wawancara, Edi Purwanto SP,D,I. Guru PAI.

emotional intelegencinya tinggi, akan lebih berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi supervisi kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

E. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan sebuah rumusan masalah Bagaimana Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung ?

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung

b. Tujuan praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan implementasi dari supervisi pembelajaran kepala sekolah Di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi kepala sekolah Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengawasi kinerja guru, dan memecahkan masalah yang dihadapi guru, agar kinerja guru bisa lebih baik lagi sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.
- b. Bagi tenaga pendidik, Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan aktifitas belajar agar memiliki bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP SUPERVISI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision" yang terdiri dari dua perkataan "super dan vision" super berarti atas atau lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau oleh karena itu secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹ Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi, atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam mengajar.²

Adapun pengertian supervisi pembelajaran. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan Kepala sekolah.³

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta Haji masagung, 1992, hlm 103

²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2012, hlm 88

³Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara 2012, hlm 8

Suharsimi mengungkapkan pengertian supervisi pembelajaran yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Jika kualitas pembelajaran meningkat akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berdampak juga pada kualitas lulusan sekolah itu.⁴

Menurut Soetopo, Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai "usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis".⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan bimbingan, pelayanan, bantuan profesional dari seorang Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan, membina kompetensi profesional guru secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, yang akan berdampak pada kualitas peserta didik.

⁴Rezy Marsellina, *Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah SMK N Kel Bisnis Manajemen Di Kota Padang*, Vol 2 Nomor 1, Juni 2014 *Bahana Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, hlm 621

⁵Abd Kadim Masaung, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung 2013, hlm, 3

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Dalam melakukan suatu pekerjaan orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai. Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat.

Secara umum, supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁶

Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya supervisi pembelajaran dalam satuan pendidikan, mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran adalah:

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar
- d. Memperbaiki penilaian atas media
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.⁷

⁶ Ali Imron, *Op-cit*, hlm 11

⁷ *Ibid*, hlm 11

Dengan demikian Tujuan supervisi pembelajaran semuanya mengandung pengertian untuk membantu, membimbing, melayani, memfasilitasi, mendampingi meningkatkan, memperbaiki, mendorong pertumbuhan kemampuan atau keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Sementara itu Sahertian dan Mataheru, mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu para guru dalam membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya
- h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya
- i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya
- j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan inti dari supervisi pembelajaran adalah membantu guru meningkatkan kualitas profesional dalam mengajar baik secara individu maupun kelompok.

⁸ Syaiful Sagala, *Op-cit*, hlm 104

3. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Mengacu pada tujuan supervisi pembelajaran maka perlu diketahui fungsi supervisi pembelajaran. Adapun menurut Ali Imron Fungsi supervisi pembelajaran adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar dengan serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.⁹ Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran, sehubungan dengan hal tersebut diatas maka swearingin memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut.

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁰

Selain itu menurut Suharsimi Arikunto terdapat tiga fungsi supervisi, yaitu

- a. Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.¹¹

Berdasarkan uraian di atas fungsi supervisi pembelajaran adalah memperbaiki pembelajaran dengan melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran yang berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah

⁹ Ali Imron, *op-cit.* hlm 12

¹⁰ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka cipta 2010, hlm 179

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* Jakarta, PT Rineka Cipta 2004 , hlm 11

pertumbuhan, membina, memotivasi, dan menilai profesi guru. Dengan kata lain fungsi dasar supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di Madrasah sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Agar supervisi Pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani dengan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Maka untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi berikut.

- a. Prinsip Ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur:
 - 1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana, kontinyu.
 - 2) Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi. menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar
- b. Demoktaris, menjunjung tinggi atas musyawarah.
- c. Kooperatif atau kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha dalam "menciptakan" situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹²

Selain prinsip-prinsip yang telah dikemukakan, Rivai MA dalam Abd Kadim Masaung. Prinsip supervisi pembelajaran dapat digolongkan menjadi prinsip positif dan negatif. Prinsip positif berisi anjuran untuk memedomani sesuatu yang baik dalam pelaksanaan supervisi, sementara prinsip negatif berisi anjuran untuk

¹² Abd Kadim Masaung, *op-cit* hlm 9

meninggalkan sesuatu yang tidak baik, yang berakibat terhalangnya pencapaian tujuan pendidikan lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip Positif

- a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif kelompok dari pada usaha-usaha supervisi sendiri
- c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- d. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin
- e. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya
- f. Supervisi harus progresif
- g. Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya
- h. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- i. Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.

2. Prinsip-prinsip Negatif

- a. Supervisi tidak boleh bersifat mendesak atau direktif
- b. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat atau atas dasar kekuasaan pribadi
- c. Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (*the ultimate educative goals*)
- d. Supervisi tidak boleh terlalu banyak mengenai soal-soal yang mendetail mengenai cara-cara mengajar dan bahan pembelajaran
- e. Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan staf atau guru
- f. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan lekas kecewa.¹³

Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yaitu memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru hendaknya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari supervisi yaitu secara ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif

¹³ *Ibid*, Hlm.10

kreatif, dan komprehensif. Disamping itu Prinsip-prinsip positif dan negatif harus menjadi acuan utama kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan supervisi di sekolah agar kontribusi supervisi terhadap pembelajaran membuahkan hasil yang optimal dalam membimbing atau membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan itu Depdikbud mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru
- b. Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja
- c. Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka
- d. Dilakukan secara terus menerus
- e. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada
- f. Diperlancara melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik ditingkat pusat maupun daerah.¹⁴

5. Perencanaan supervisi pembelajaran

Kata perencanaan selalu berkaitan dengan pemikiran pada apa yang akan dilakukan. Setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistemik dan prospektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi pembelajaran

- a. Tidak ada Rencana yang Standar dalam supervisi

¹⁴ Ali Imron, *op-cit*, hlm 12-13

Setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan berbeda-beda, maka memerlukan bantuan yang berbeda dari guru lainnya dalam keadaan yang tidak sama dengan guru lainnya. Karena itu setiap bantuan harus diberikan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi tersebut

b. Perencanaan supervisi memerlukan kretivitas

Supervisi tidak dapat direncanakan dan dilaksanakan secara monoton dan satu model tertentu yang dapat diberlakukan untuk segala macam tujuan dan keadaan. Tiap sekolah mempunyai karakteristik lingkungan tersendiri dengan karakteristik yang berbeda-beda dan masalah yang berlainan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, karakteristik guru dan tujuan khusus sekolah itu sendiri.

c. Perencanaan Supervisi Harus secara Komprehensif

Upaya peningkatan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai segi antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisah-pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik peserta didik, sikap kepala sekolah. Semua itu saling memperngaruhi. Maka supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu, penyusunan rencana yang komprehensif, diperlukan pengetahuan dan pandangan yang luas, yang mencakup segi-segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin *stakeholders* yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

d. Perencanaan supervisi harus Fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi. Seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara pencapaian tujuan yang telah direncanakan, akan tetapi selalu berusaha menyesuaikan pada situasi dan kondisi. Bukan berarti sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang telah dirumuskan tidak boleh jelas dan kongkrit terperinci, cara pencapaiannya harus diperhitungkan secara seksama, untuk itu pada waktu menyusun perencanaan sudah harus difikirkan berbagai alternatif pemecahannya.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan supervisi pembelajaran maka kepala sekolah dalam menyusun perencanaan hendaklah, tidak ada standar, memerlukan kretivitas, secara komprehensif dan Fleksibel.

6. Pendekatan supervisi pembelajaran

Supervisor semestinya membantu menciptakan iklim yang komdusif bagi pertumbuhan profesi guru. Iklim atau suasana yang diciptakan harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan. Agar guru terhindar dari rasa takut, terancam, atau paksaan, maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru. Orientasi atau pendekatan dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya didasarkan atas tingkat perkembangan guru. Glickman mendasarinya dari tingkat perkembangan berfikir abstrak dan komitmen, menetapkan

¹⁵ Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Gava Media, 2015, Yogyakarta hlm 150

teori pendekatan supervisi menjadi tiga kelompok yaitu pendekatan direktif, pendekatan non direktif, pendekatan kolaboratif.¹⁶ Secara rinci Berikut penjelasannya

a. Pendekatan supervisi direktif (langsung)

Yang dimaksudkan dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, supervisi memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan stimulus, oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi, supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan supervisi ini dapat dilakukan dengan tahapan. Menjelaskan, Menyajikan, Mengarahkan, Memberi contoh, Menetapkan tolak ukur, Menguatkan.

b. Pendekatan nondirektif (tidak langsung)

Pendekatan nondirektif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Pendekatan nondirektif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Perilaku supervisor dalam pendekatan nondirektif adalah, Mendengarkan, Memberi penguatan, Menjelaskan, Menyajikan, dan Memecahkan masalah.

c. Pendekatan kolaboratif

¹⁶ *Ibid.* hlm 155

Yang dimaksud pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan nondirektif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor adalah, menyajikan, menjelaskan mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi.¹⁷

7. Teknik Supervisi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan, maka seorang supervisor dapat menggunakan berbagai macam teknik. Teknik mempunyai makna "cara" strategi, untuk mencapai suatu tujuan. teknik supervisi menurut Ngalim purwanto, dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹⁸

a. Teknik perseorangan

1) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor, untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar, tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki

¹⁷ Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Ardi Mahasatya, 2008, hlm.46-50

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2010. hlm 120

Terdapat tiga jenis kunjungan kelas menurut Piet A Sahertian :

- a) perkunjungan tanpa diberitahu (announced visitation) artinya supervisor tiba-tiba datang kekelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu
- b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dahulu (announced visitation). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari ini dan jam berapa ia akan dikunjungi bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana.
- c) Perkunjungan atas undangan guru (visit upon invitation).artinya Guru punya usaha sendiri dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.¹⁹

Ali Imron mengemukakan agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki, maka seorang supervisor haruslah :

- a) Mampu merencanakan kunjungan kelas
- b) Mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas
- c) Mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas
- d) Mampu menyusun format obserasi untuk kunjungan kelas
- e) Mampu berunding dan bekerjasama dengan guru
- f) Dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi
- g) Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas
- h) Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.²⁰

2) Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar tertentu, misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu misalnya, sosiodrama, diskusi panel, dan sebagainya,

¹⁹ Piet A Sahertian, *Op-cit*, hlm 54

²⁰ Ali imron, *Op-cit*, hlm 100

Kunjungan observasi dapat dilakukan disekolah atau dengan mengadakan kunjungan kesekolah lain, sebagai demonstran dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, misalnya siswa yang lambat dalam belajar, tidak memutuskan perhatian siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain.
 - a) Menyusun program semester
 - b) Membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar.
 - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler.²¹

b. Teknik kelompok

Teknik kelompok yaitu cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok secara bersama-sama.

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

²¹Ngalim Purwanto, *Op-cit*, hlm 122

Rapat sekolah yang juga sering disebut rapat staf, rapat guru, rapat sekolah merupakan wadah untuk berkomunikasi secara langsung antara pimpinan dengan stafnya dan antara anggota staf masing-masing, dimana dapat dilakukan komunikasi langsung secara vertikal dan horizontal.²²

Rapat dan diskusi dapat diadakan dalam jam sekolah karena merupakan bagian pekerjaan guru, akan tetapi harus diperhitungkan agar jumlah pertemuan tersebut tidak terlalu merugikan jam belajar murid. Dalam pertemuan-pertemuan guru hal-hal patut mendapat perhatian adalah sebagai berikut.

- a) Setiap guru harus diberikan kesempatan berpartisipasi.
- b) Pemimpin pertemuan dilakukan secara bergiliran, dengan demikian selainakan meningkatkan partisipasi setiap guru, pemimpin rapat juga dapat mengembangkan sikap kepemimpinan setiap guru
- c) Agar rapat tidak membosankan perlu diperhatikan persyaratan ruangan tempat duduk, cahaya, dan fasilitas lainnya seperti menyediakan jamuan sekedarnya, berdialog secara santai, (bebas tanpa tekanan)
- d) Sebelum pertemuan diselenggarakan setiap peserta harus mengetahui masalah yang akan dibahas.²³

2) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Dengan diskusi kelompok (atau sering pula disebut pertemuan kelompok)

Dimaksud suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan, bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan staf pengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

²² Moh, Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1987, hlm, 96

²³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Haji Masagung, Jakarta 1992, hlm 107

Penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah. Maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.²⁴

8. Tindak Lanjut supervisi pembelajaran

Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses meliputi.

- a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar
- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.²⁵

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuasaan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung

- 1) Pembinaan langsung. Ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari analisis supervisi
- 2) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian, setelah memperoleh hasil analisis supervisi

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op-cit*, hlm 122

²⁵ Daryanto, *Op-cit*, hlm 212

b. Pemantapan Instrumen supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor

Dalam memantapkan instrumen supervisi dikelompokkan menjadi

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari silabus, RPP, program tahunan/semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran.
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, lembar pengamatan, suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen nonakademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan.²⁶

B. KONSEP KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Wahdjosumidjo mempunyai dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²⁷

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya, kepala sekolah mempunyai tugas

²⁶ *Ibid* hlm 217

²⁷ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 83

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah termasuk kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur seluruh proses belajar mengajar mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan, pembinaan, mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²⁹

Selain itu Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS), Akan tetapi dalam

²⁸ Wahjosumidjo, *Op-cit*, hlm.37

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.25

perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi kepala sekolah adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya
- b. Kepala sekolah sebagai manajer. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana mengelolala administrasi kearsipan, dan mengelola keuangan
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor. Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan,
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk, dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*, artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.³⁰

³⁰ E, Mulyasa, *Op-cit*, hlm 97-98

Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan, Seorang kepala sekolah harus memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh. Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan ketrampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi, Karena kepala sekolah sebagian besar dari waktunya berada dikantornya menghadapi meja tulis, sukar untuk menjadi pemimpin yang efektif.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala sekolah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-gurunya agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

³¹ M.Moh. Rifai, *op-cit* hlm. 165.

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia utamanya guru di sekolah/madrasah perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui kepengawasan atau supervisi baik supervisi itu dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga sekolahnya agar mencapai tujuan sekolah yang diharapkan harus mampu mengarahkan membimbing, membantu dan mengkoordinasikan segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.³² Kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak lepas dari tujuan supervisi pembelajaran. Sebagaimana yang telah diuraikan, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil belajar pembelajaran melalui pemberian layanan profesional.³³ Sehingga guru dapat mengembangkan profesionalisme melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut.

³²B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.183.

³³ Abd Kadim Masaun. *Op-cit*, hlm 5

- a. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
- b. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- d. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar
- e. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
- g. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.³⁴

Dengan demikian bahwa kegiatan inti dari kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah usaha untuk membantu, membimbing, melayani, guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien.

Berikut penjelasan yang harus di lakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor

- a. Membantu guru dalam perencanaan pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru-guru diwajibkan telah membuat persiapan pembelajaran seperti membuat perencanaan mengajar atau desain pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, jenis evaluasi, sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Menurut Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam

³⁴ Sahertian, *supervisi pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 1992, hlm 85

menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Adapun menurut Daryanto kepala sekolah dapat membantu atau membimbing guru dalam membuat perencanaan persiapan mengajar, melalui pembinaan yang di lakukan secara individu dan kelompok.³⁵

b. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Pelaksanaan Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi antara siswa dan guru, proses pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup, Menurut Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.³⁶ Selain itu syaiful sagala melanjutkan untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.³⁷ Ngalim purwanto mengungkapkan kepala sekolah dapat mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

³⁵ Daryanto dan tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media, 2015, hlm 166

³⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, CV Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 134

³⁷ *Ibid*, hlm 171

Adapun menurut Daryanto kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan atau teknik supervisi klinis, dengan melalui tiga tahap esensial yang berbentuk proses yaitu proses pertemuan pendahuluan (pra observasi) dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan di laksanakan, kedua tahap pengamatan/observasi mengajar proses melaksanakan pengamatan secara cermat. Ketiga tahap pertemuan lanjutan, pertemuan balikan ini di lakukan setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran.³⁸ serta untuk membantu guru mengatasi kesulitannya dalam penggunaan sumber dan media belajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat.³⁹

c. Membantu guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan, dengan kompetensi yang dimilikinya maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus menganalisis hasil belajar siswa dengan kata lain Penilaian Hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar

³⁸ Daryanto dan Tutik, *Op-cit*, hlm 254

³⁹ Syaiful sagala, *Op-cit*, hlm 171

Adapun menurut Oliva dalam bukunya Syaiful Sagala mengemukakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, menurut Syaiful Sagala guru selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua kegiatan evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, penilaian yang dimaksud untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dilaporkan oleh guru, dan kepala sekolah bersama timnya menelaah atau menganalisis laporan tersebut apakah sudah sesuai dengan proses.⁴⁰

Adapun menurut Sahertian dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya kepala sekolah harus membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa, Syaiful Sagala mengungkapkan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.⁴¹

Adapun Ngalim Purwanto mengungkapkan banyak berbagai masalah dan kesulitan yang dialami oleh para siswa, untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah dapat membantu guru dengan cara yang sudah banyak dirintis oleh sekolah-

⁴⁰ *Ibid*, hlm 136

⁴¹ *Ibid*, hlm 136

sekolah ialah dengan membentuk semacam lembaga yang di sebut Bimbingan dan Konseling.⁴²

Dalam permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dalam bukunya Ali Imron tentang standar kepala sekolah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi yaitu:

- a. merencanakan program supervisi akademik
- b. melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi
- c. menindaklanjuti hasil supervisi akademik.⁴³



⁴² Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2010 hlm 184

⁴³ Ali Imron, *Op-cit*, hlm 16

KERANGKA BERPIKIR

No	Input	Proses	Output
1	Kepala sekolah	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran
2	Guru	Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	
3	Wakakurikulum	Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	
		Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar	
		Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	
		Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	
		Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	
		Mereneanakan program supervisi pembelajaran	
		Melaksanakan supervisi pembelajaran menggunakan pendekatan dan teknik supervisi	
Menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran			

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut cooper H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta, objek yang diteliti secara tepat.¹

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tulisan maupun

¹ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Andi: Yogyakarta, 2000 hlm 24

lisan, Dalam melakukan penelitian Data adalah hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan, data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam fokus penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan hasil dari penelitian. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.³ Data primer ini diperoleh dari kepala sekolah, Wakakurikulum, dan guru di SMP Global madani.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah, bahan pustakaan sebagai penunjang dari data pertama, data ini dapat berupa , foto, reverensi

²Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta :Rineka Cipta, 2010, hlm.99

³ Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2011, hlm 91

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif R&D* (Alfabeta, Bandung, 2013.hlm 88

dan dokumen yang terkait dengan penelitian di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara) Observasi dan dokumentasi.

1. Metode interview atau wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.⁵

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan⁶

Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode interview adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interview.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu

- a) Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah tanyas jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.

⁵ *Ibid*, hlm 157

⁶ Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi aksara, 2007 hlm 19

- b) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan akan dibahas⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar waktu pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti

2. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek objek yang lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta), dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁸

⁷Ibid, hlm. 85

⁸ Sugiyono, *Op-cit*, hlm 170

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah, cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan lainnya⁹

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya, yaitu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat dilokasi penelitian, antara lain seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, data guru dan para pegawai, saran dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi di SMP Global madani Rajabasa Bandar lampung.

D. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁹ *Ibid*, hlm 147

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing, atau verification.¹⁰

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah proses analisa untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan mengabstrasikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting. Mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian data, (data display)

¹⁰ *Ibid*, hlm 244

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo, Jakarta 2010, hlm 70

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

Dengan demikian penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan grafik, matrik dan lain-lain.

3. Verifikasi data (conclusion drawing)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif

¹² Sugiyono, *Op-cit*, hlm 249

¹³ *Ibid*, hlm 252

E. Pengujian keabsahan data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut tehnik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.¹⁴

Adapun Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁵ Pada penelitian ini

¹⁴ *Ibid*, hlm 272

¹⁵ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung 2011, hlm 330

dari keempat macam triangulasi tersebut , peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan penggunaan sumber dan di tunjang dengan metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁶



¹⁶ *Ibid*, hlm 178.

KISI-KISI PENELITIAN

Tabel. IV Kisi-kisi penelitian dalam Implementasi Supervisi pembelajaran kepala sekolah

No	Topik Penelitian	Sub topik penelitian	Metode	Informan
1	Implementasi Supervisi Pembelajaran	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	Wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah, Guru Wakakur.
		Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	Wawancara, observasi	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.
		Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	Wawancara	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.
		Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar	Wawancara, Observasi	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.
		Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.
		Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	Wawancara	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.
		Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	Wawancara	Kepala sekolah, Guru, Wakakur.

		Perencanaan supervisi pembelajaran	Wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah, Guru, Wakakur
		Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran	Wawancara, observasi	Kepala sekolah, Guru, Wakakur
		Tindak lanjut supervisi pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah, Guru, Wakakur



BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

1. Sejarah SMP Global Madani

Yayasan Pendidikan Global Madani (YPGM) lahir di tengah peliknya permasalahan eksternal dan permasalahan internal yang terjadi di Yayasan Perguruan Al-Kautsar (YPAK) antara 2008 – 2010. Permasalahan eksternal dipicu oleh keinginan Pemerintah Provinsi Lampung untuk ‘turut terlibat’ dalam pengelolaan Perguruan Al-Kautsar dengan alasan tanah 5 ha yang menjadi situs Perguruan Al-Kautsar di Rajabasa Bandar Lampung secara resmi adalah milik Pemprov, muncul Permasalahan internal adalah terjadinya ‘kesenjangan’ berkelanjutan antara Generasi Pendiri dan Generasi Pengembang. Ditambah dengan kenyataan bahwa di Provinsi Lampung masih terdapat segmen pasar pendidikan yang belum tergarap dengan baik permasalahan-permasalahan ini merangsang Generasi Pengembang untuk meninggalkan Perguruan Al-Kautsar dan membuat yayasan baru yang bernafaskan islam. Keinginan tersebut terus mengkrystal dan pada akhirnya diwujudkan pada 17 Agustus 2010 dengan pendirian **Yayasan Pendidikan Global Madani**.

Nama Global Madani sendiri awalnya diutarakan oleh Drs. Sunardi dengan mengusulkan nama ‘**Cahaya Madani**’, namun kemudian disempurnakan atas usulan Dr. Ir. Erwanto, M.S. menjadi ‘**Global Madani**’. Madani menunjukkan keislaman, keteraturan, peradaban; sedangkan Global menunjukkan keinternasionalan

(kualitas, bahasa, daya saing). Nama Global Madani muncul dan disetujui dalam Rapat Pleno pada tanggal 12 Agustus 2010. dan disahkan pada tanggal 17 Agustus 2010. Yayasan Pendidikan Global Madani saat ini mengelola sebuah sekolah dasar (SD Global Madani), sebuah sekolah menengah pertama (SMP Global Madani), dan sebuah sekolah menengah atas (SMA Global Madani) dengan kampus seluas hampir satu hektare di Jalan Kavling Raya XIV Nomor 1 Pramuka Rajabasa Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi SMP Global Madani

a. Visi

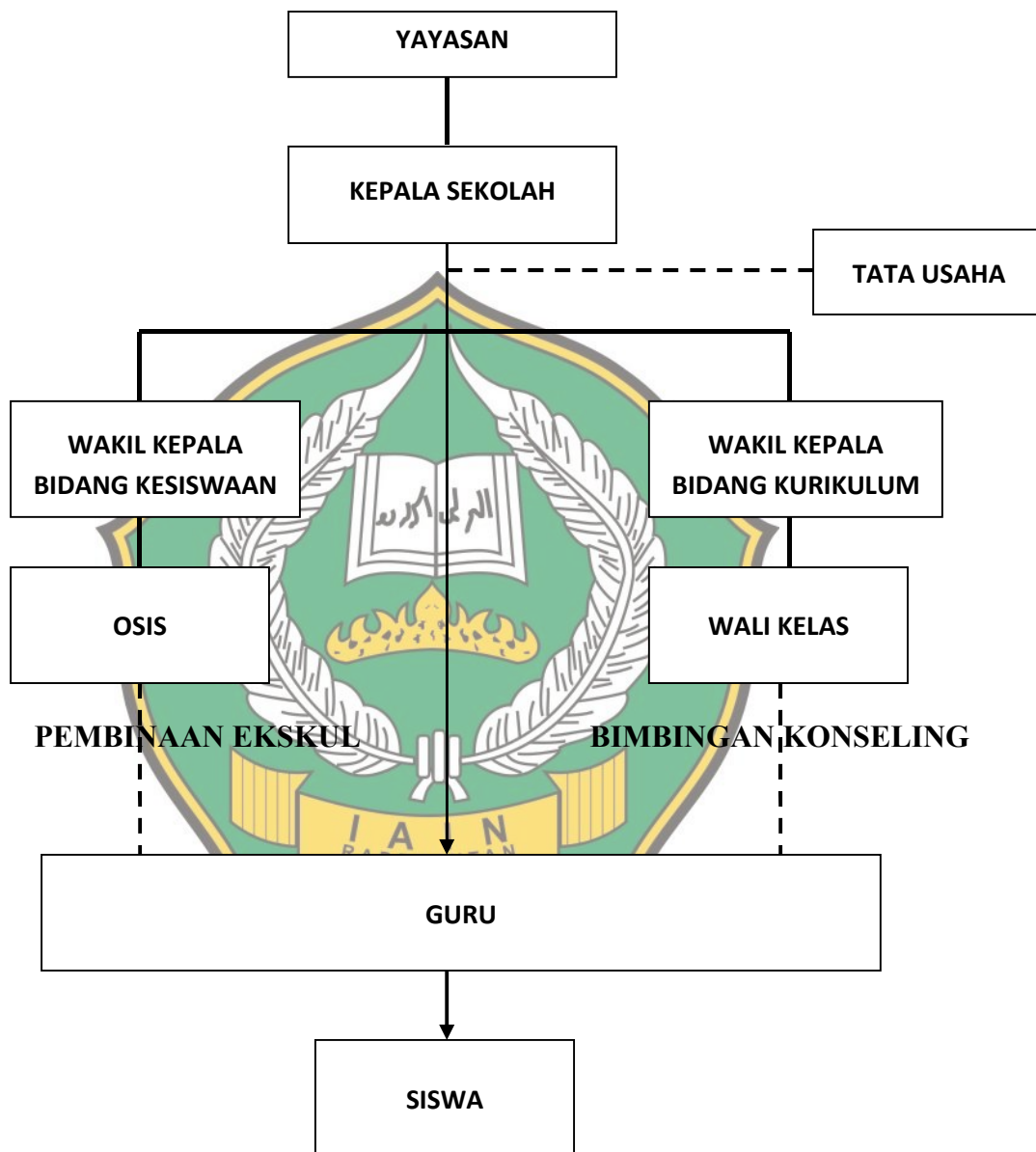
Insan Islami, Cerdas, Bermartabat

b. Misi SMP Global Madani

- 1) Memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM dan daya saing bangsa dalam menghadapi percaturan global yang semakin kompetitif
- 2) Menyajikan layanan program pendidikan dasar dan menengah berciri islam berkualitas tinggi yang unik dan modern untuk menghasilkan SDM unggul berwawasan global yang memiliki martabat dan daya saing tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor terwujudnya masyarakat madani
- 3) Membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan berciri islam yang unggul dan bermartabat, serta sehat dan berkelanjutan dengan sistem tata kelola baik, amanah, jujur, adil, dan tegas sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan teladan yang baik.¹

¹ Dokumentasi SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung, 18 April 2017

**STRUKTUR ORGANISASI SMP GLOBAL MADANI TAHUN AJARAN
2017/2018**



3. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama guru	Mulai tugas	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Alief Yunaini, S.Si., M.Sc.	1 juli 2011	S2 Thn.2010	Kepala sekolah
2	Reni Astari Hidayat, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2009	Wakakurikulum
3	Fathul Anwariyah, S.Pd.	04 Juli 2011	S1 Thn.2011	Wakakesiswaan
4	Kurnia Araw, S.Pd.	01 Juli 2012	S1 Thn.2011	Guru BK
5	Mutiara Sani Barusman, S.Pd.	01 Juli 2012	S1 Thn.2011	Guru PKN
6	Yudha Dwi Octaria, S.Pd.	01 Juli 2013	S1 Thn.2013	Guru B. Lampung
7	Dewi Kusumaningrum, S.Pd.	01 Juli 2013	S1 Thn.2012	Guru Fisika
8	Ahmad Habibullah, S. Kom	01 Juli 2014	S1 Thn.2013	Guru Komputer
9	Ria Resti Bakti Utami, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2012	Guru Ekonomi
10	Edi Purwanto, S.Pd.I.	02 Juli 2014	S1 Thn.2012	Guru PAI
11	Fika Oktafia, S. Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2013	Guru B.Indonesia
12	Ririn Tria Piani, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2014	Guru B.Indonesia
13	Ririn Lestari, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2013	Guru Biologi
14	Rahmi Fitriana, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2013	Guru Kimia
15	Rinawati, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2010	Guru Matematika
16	Taufiq Qurrohman, S.Pd.I.	01 Juli 2014	S1 Thn.2013	Guru PAI

17	Niken Septiarini, S.Pd.	01 Juli 2014	S1 Thn.2014	Guru Sejarah
18	Al Fitri Ulfa, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2012	Guru Seni Tari
19	Fera Novana, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2014	Guru Matematika
20	Fitria Merasari, S.Pd. Ladyanst, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2010	Guru Fisika
21	Ladyants. SPd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2013	Guru PKN
21	Masgilang Prayudi, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2013	Guru Geografi
22	Mediyansyah, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2015	Guru B.Indonesia
23	Nadya Rahmawati Putri, S.Pd.I.	01 Juli 2015	S1 Thn.2013	Guru PAI
24	Riana Wati, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2013	Guru Bahasa inggris
25	Ridha Rahmadona Safitri, CH., S.Pd.I	01 Juli 2015	S1 Thn.2014	Guru BK
26	Sapto Wega Subagio, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2014	Guru Penjas
27	Sisca Puspita sari Nasution, S.Pd.	01 Juli 2015	S1 Thn.2014	Guru Biologi
28	Ahmad Rizki Kurniawan, S. Pd.I	01 Juli 2016	S1 Thn.2014	Guru PAI
29	Fitri Sawalena, S. Pd.	01 Juli 2016	S1 Thn.2014	Guru SBK
30	Gresvi Daratama, S. Pd.	01 Juli 2016	S1 Thn.2014	Guru Bahasa inggris
31	Muhammad Daru Wardana, S. Sos.	01 Juli 2016	S1 Thn.2013	Guru sosiologi

32	Yulika	01 Juli 2016	S1 Thn.2010	Guru Bahasa Inggris
33	Renny Dhesma Fickamayasari, S.Kom	01 Juli 2015	S1 Thn.2012	Administrasi (TU)

Sumber : Dokumentasi SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung, TP 2017

4. Data Keadaan Peserta Didik

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII	55	45	100
2	VIII	53	49	102
3	IX	52	48	100
Jumlah total		157	135	302

Sumber: Dokumentasi SMP Global Madani 2017

5. Data Keadaan Sarana Dan Prasarana

NO	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakabid kesiswaan	1	Baik
3	Ruang Wakabid kurikulum	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Osis	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik

8	Ruang UKS	2	Baik
9	Ruang Kelas	12	Baik
10	Masjid Global Madani	1	Baik
11	Lapangan bola voli	1	Baik
12	Lapangan Futsal	1	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Kamar mandi Guru	2	Baik
16	Kamar Mandi siswa	3	Baik
17	Koperasi	1	Baik
18	Kantin	2	Baik
19	Perpustakaan	1	Baik
20	Ruang Laboratorium	3	Baik

Sumber : Dokumentasi SMP Global Madani Rajabasa Tgl 15 April 2017

B. Penyajian Hasil Data Lapangan Tentang Implementasi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara

pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan Guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.²

Sebagaimana yang telah diuraikan, Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.³ Kepala sekolah dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dan Kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung telah mengimplementasikan supervisi pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama observasi dan dokumentasi sebagai penunjang. Implementasi dari supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung di aplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

² Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori Dan Praktek Diera Otonomi* Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012 hlm 219

³ Abd Kadim Masaung, *Op-Cit*, .hlm 5

1. Membantu Guru Dalam Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru-guru diwajibkan telah membuat persiapan pembelajaran seperti membuat perencanaan mengajar atau desain pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, jenis evaluasi, sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Kepala sekolah SMP Global madani Alief Yunaini, S.Si. M.Sc menjelaskan bahwa beliau selalu membantu guru dalam persiapan mengajar.

”Iya saya membantu guru dalam persiapan pembelajaran, karena persiapan sebelum pembelajaran seperti KKM, silabus dan RPP harus betul-betul dipersiapkan dengan matang. dan bantuan kepada guru itu biasanya dengan mengadakan rapat guru seminggu sebelum masuk sekolah pada setiap awal semester, untuk membahas tentang apa saja yang harus di persiapkan kedepan, kesulitan apa yang dihadapi guru dalam persiapan pembelajaran seperti penyusunan RPP dan lain-lain. dan apabila masih ada guru yang memang sangat kesulitan biasanya saya panggil secara individu saja dan dalam pelaksanaannya saya dibantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan atau tim supervisi.⁴

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Reni Astari Hidayat, S.Pd sebagai wakakurikulum SMP Global Madani

⁴ Wawancara , Alief yunaini, Kepala sekolah SMP Global Madani Tgl 20 Februari 2017

“Yaa, kepala sekolah membantu guru dalam menyusun persiapan pembelajaran seperti penyusunan RPP, KKM dan lain-lain. Itu seminggu sebelum masuk sekolah kita breafing atau rapat membahas tentang apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana penyusunannya seperti kemaren kita baru menerapkan kurikulum 2013, dan kalau kepala sekolah sibuk itu ditugaskan kepada saya atau wakakesiswaan, kalau memang hanya satu dua orang guru yang belum mengerti itu dipanggil secara personal”.⁵

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan wakakurikulum di atas di pertegas oleh guru PAI yaitu bapak Edi Purwanto S.Pd.I beliau menyebutkan

“Dalam pembuatan persiapan mengajar seperti RPP dan Silabus terkadang kita masih kesulitan sehingga kita pernah tidak membuat atau terlambat menyusun RPP alasannya karena kita baru saja menerapkan Kurikulum 2013 yang penyusunannya berbeda dari yang biasanya, akan tetapi kepala sekolah SMP Global madani telah berusaha membantu guru dalam persiapan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan RPP sehingga kita bisa menyusunnya. bentuk bantuan dari kepala sekolah Itu setiap awal semester sebelum siswa masuk sekolah, kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas tentang apa saja yang harus di persiapkan dalam pembelajaran dan bagaimana penyusunannya ya, kalau guru masih belum mengerti maka akan dipanggil secara personal untuk dibina, kalau kepala sekolah sibuk itu di wakihkan dengan wakakurikulum atau wakakesiswaan, akan tetapi tentu kita butuh waktu untuk menyusunnya dengan lebih baik lagi ya”.⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum dan guru diatas di perkuat dengan hasil dari dokumentasi yang penulis muat didalam lampiran, dari hasil dokumentasi penulis menunjukkan bahwasanya guru telah menyusun perangkat

⁵ Wawancara, Reni Astari, wakakurikulum SMP Global Madani Tgl 10 April 2017

⁶ Wawancara, Edi purwanto, Guru PAI SMP Global madani. Tgl 17 April 2017

pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang telah di terapkan yaitu kurikulum 2013.⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara sebagai metode utama di dukung dengan hasil dokumentasi, menunjukkan bahwasanya Implementasi dari supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global madani yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar seperti membuat RPP, KKM atau silabus yang di laksanakan seminggu sebelum masuk sekolah pada setiap awal semester, kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana penyusunannya sekaligus apa saja kesulitan yang dihadapi guru, dan apabila masih terdapat guru yang kesulitan maka di panggil secara personal. dalam pelaksanaannya apabila kepala sekolah sibuk maka di wakikan dengan wakakurikulum wakakesiswaan atau tim supervisi. Akan tetapi masih terdapat guru yang tidak atau telat membuat RPP yang dikarenakan perubahan kurikulum, dan guru mengungkapkan butuh waktu supaya penyusunannya lebih baik lagi.

2. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi antara siswa dan guru, proses pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Global madani, beliau membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

⁷ Dokumentasi, RPP dan KKM Edi purwanto, Guru PAI, SMP Global Madani. 18 April 2017

“Yaa..saya membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan memfasilitasi apa saja yang di perlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD dan lain-lain, kita juga masuk ke kelas untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas, dari situ kita bisa melihat bagaimana prosesnya setelah itu kita beri masukan apa saja yang perlu di perbaiki, seperti guru masih kebanyakan yang kesulitan mengendalikan kelas, seperti keributan atau pelanggaran-pelanggaran lain, untuk membantu guru supaya pembelajaran bisa kondusif saya membuat program yang namanya EA atau exel apresiasion. Dimana setiap siswa mempunyai skor 100 dari masing-masing guru ketika murid melakukan kegaduhan dikelas, maka EA nya di kurangi sesuai dengan jenis pelanggaran, kalau pelanggaran masih tergolong kecil maka masih bisa ditebus oleh siswa melalui kultum dan lain-lain, tujuannya supaya EA nya 100 kembali”.⁸

Hal tersebut di atas dipertegas oleh hasil wawancara penulis dengan Reni Astari Hidayat, S.Pd sebagai wakakurikulum SMP Global Madani yang menyatakan bahwa.

“Kalau proses belajar mengajar kepala sekolah membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan guru seperti LCD. Selain itu kita kunjungan ke kelas untuk menilai bagaimana proses pembelajaran didalam kelas, setelah selesai masuk ke kelas kita memberi masukan apa saja yang perlu di sempurnakan dalam pembelajaran, iya salah satunya untuk membantu guru dalam mengendalikan kelas kita ada program atau sistem yang namanya EA (exel apresiasion) dimana diharapkan siswa-siswi tersebut bisa lebih kondusif atau lebih mudah dibimbing oleh guru saat pembelajaran berlangsung”.⁹

⁸ Wawancara, Alief yunaini, Kepala sekolah SMP Global Madani. Tgl 20 Februari 2017

⁹ Wawancara, Reni Astarida, wakakurikulum SMP Global Madani Tgl 10 April 2017

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulum di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Inggris ibu Yulika, yang menyatakan bahwa

“Yaa, membantu, kepala sekolah atau tim supervisi masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas, setelah selesai mengamati dan menilai dalam proses belajar mengajar di kelas, kepala sekolah atau tim supervisi memberi masukan apa saja yang perlu diperbaiki, iya salah satunya kepala sekolah membuat program Exel Apresiasi (EA) dengan adanya program ini kita sangat merasa terbantu karena siswa itu lebih nurut dengan guru. Ya selain itu bantuan lainnya kepala sekolah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD dan lain-lain”¹⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber di atas didukung pula oleh hasil observasi yang penulis lakukan di mana dari hasil observasi diperoleh data “bahwa kepala sekolah telah membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan terdapatnya fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar seperti terdapatnya LCD, serta guru mempunyai aplikasi EA (Exel Apresiasi) pada laptopnya untuk memudahkan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru di tunjang dengan hasil observasi penulis. Bahwasanya dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani yaitu membantu guru dalam

¹⁰ Wawancara, Yulika, Guru Bahasa Inggris SMP Global Madani Tgl 16 Februari 2017

¹¹ Observasi, Tanggal, 30 Maret- 30 April 2017

melaksanakan proses belajar mengajar yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran didalam kelas, kemudian kepala sekolah memberi masukan apa saja yang harus di sempurnakan, seperti kepala sekolah membuat sebuah program EA (Exel Apresiasi) yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengendalikan siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung Selain itu kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD dan lain-lain

3. Membantu Guru Dalam Menggunakan Berbagai Sumber dan Media Belajar

Sumber dan media belajar sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, sumber adalah rujukan yang dipakai dalam pembelajaran dan media merupakan sesuatu yang difungsikan untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. untuk membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar Ibuk Alief yunaini selaku Kepala sekolah SMP Global Madani mengungkapkan.

“yaa kita membantu guru dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran biasanya kalau saya sibuk, saya wakikan dengan wakakurikulum ya, nah untuk pelaksanaannya itu kita melakukan kunjungan ke kelas untuk menilai terlebih dahulu sumber dan media yang digunakan, apabila guru masih kesulitan atau kekurangan tentu kita memberikan masukan bagaimana menggunakan media dan sumber yang

baik melalui pertemuan secara personal dan juga biasanya kita tulis masukan itu dalam instrumen supervisi”¹²

Pernyataan dari kepala sekolah diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan ibuk Reni Astari Hidayat, S.Pd selaku wakakurikulum SMP Global Madani.

“Yaa kepala sekolah membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar kepala sekolah atau tim supervisi melakukan kunjungan ke kelas kemudian menilai bagaimana penggunaan media dan sumber belajar, apabila ada kekurangan kepala sekolah memberikan masukan kepada guru tersebut dengan menuliskan di dalam instrumen supervisi yang ada dikelas atau di panggil langsung, Ya dalam pelaksanaanya itu biasanya diwakilkan, Karena beliau sering sibuk maka beliau menugaskan kepada saya wakakesiswaan atau tim supervisi”¹³

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Guru SMP Global Madani, Nadya Rahmawati Putri, S.Pd.I yang mengungkapkan.

“Beliau membantu, dengan menugaskan kepada wakakurikulum atau tim supervisi untuk melakukan kunjungan kekelas kemudian menilai penggunaan sumber dan media guru dalam kelas, kemudian memberikan masukan di dalam instrumen supervisi tersebut, terkadang kita pula di panggil secara personal untuk di berikan masukan oleh kepala sekolah”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan, bahwa kepala sekolah SMP Global Madani dalam Implementasi supervisi pembelajaran yaitu dengan membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar, yaitu dengan menugaskan kepada wakakurikulum, wakakesiswaan atau tim supervisi untuk melakukan

¹² Wawancara Alief yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

¹³ Wawancara , Reni Astari, wakakurikulum SMP Global Madani Tgl 10 April 2017

¹⁴ Wawancara, Nadya Rahmawati, Guru SMP Global Madani Rajabasa 16 Februari 2017

kunjungan ke kelas, untuk menilai terlebih dahulu bagaimana penggunaan sumber dan media belajar guru dalam kelas, kemudian memberikan masukan di dalam instrumen supervisi atau di panggil secara individu.

4. Membantu Guru Dalam Menerapkan Metode Dan Tehnik Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan meyenangkan dan tidak membosankan, Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Global Madani Alief Yunaini, S.Si., M.Sc

“Dalam hal metode mengajar, Guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya berinovasi mencari metode yang tepat dalam mengajar” Guru diharapkan menerapkan metode yang variatif, seperti belajar keluar dengan begitu bisa langsung praktek. Dan lain-lain, Intinya kita memfasilitasi guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajarnya seperti LCD, Laboratorium, dan lain-lain, selain itu kita memberi masukan atau menshare kepada guru-guru dalam rapat apabila ada metode dan teknik yang baik untuk diterapkan pada anak-anak. Seperti kemaren saya menganjurkan kepada guru untuk selalu memasukkan ice breaking dalam pembelajarannya supaya anak-anak itu tidak bosan”.¹⁵

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Wakakurikulum Reni Astari Hidayat, S.Pd

“Iya, membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penerapan metode dan teknik mengajar seperti LCD, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain selain itu kepala sekolah memberikan masukan atau men share kepada guru-guru pada saat rapat apabila terdapat metode yang bagus untuk di terapkan”.¹⁶

¹⁵ Wawancara Alief Yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani Tgl 20 Februari 2017

¹⁶ Wawancara , Reni Astarida, wakakurikulum SMP Global Madani 10 April 2017

Hal tersebut di atas di pertegas oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rizki Guru PAI SMP Global Madani.

“Iya kepala sekolah membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan untuk mendukung penerapan metode dan teknik yang digunakan guru sehingga guru bisa menerapkan berbagai metode dan teknik mengajar contohnya LCD, Masjid, Laboratorium dan lain-lain, selain itu kepala sekolah memberikan masukan kepada guru di dalam rapat, apabila terdapat metode yang bagus untuk di terapkan oleh guru”.¹⁷

Hasil wawancara dengan narasumber di atas di dukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan, dari data observasi di dapat hasil bahwasanya kepala sekolah menyediakan fasilitas yang di perlukan untuk membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar seperti tersedianya LCD , Laboratorium, Masjid untuk praktek ibadah dan lain-lain.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwasanya dalam Implementasi supervisi pembelajaran Kepala sekolah SMP Global Madani yaitu membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan dalam menerapkan metode dan teknik mengajar seperti LCD, Laboratorium, masjid dan lain-lain, selain itu kepala sekolah memberikan masukan didalam rapat kepada guru apabila terdapat metode atau teknik mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

¹⁷ Wawancara Ahmad Rizki, Guru PAI SMP Global Madani Tgl 17 Februari 2017

¹⁸ Observasi, Kepala sekolah SMP Global Madani, 31 Maret-31 April

5. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan, dengan kompetensi yang dimilikinya maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Alief Yunaini sebagai kepala sekolah SMP Global Madani telah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berikut ungkapan kepala sekolah SMP Global Madani.

“Ya tentu saya selalu membantu guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan dibantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan, wali kelas atau tim supervisi ya, kita selalu mamantau perkembangan siswa, saya atau tim supervisi biasanya mengumpulkan guru seperti semacam diskusi kelompok, misalnya guru keagamaan kita kumpulkan dan evaluasi bersama dari guru-guru keagamaan kemudian memberi masukan apabila ada hal-hal yang perlu di sempurnakan, seperti bagaimana perkembangan siswa, siswa-siswa yang bermasalah, dan lain-lain”.¹⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah diatas di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Reni Astarid Hidayat, S.Pd sebagai Wakakurikulum SMP Global Madani.

“Kalau evaluasi iya, kepala sekolah selalu membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran, ia memberi masukan kepada guru apabila ada hal-hal yang perlu disempurnakan seperti perkembangan siswa, iya kita ada diskusi kelompok guru misalnya guru keagamaan nah di situ kepala sekolah atau tim supervisi memberikan masukan terhadap hal-hal yang perlu disempurnakan. Iya dalam pelaksanaannya kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan atau wali kelas”.²⁰

¹⁹ Wawancara Alief Yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

²⁰ Wawancara, Reni Astarida, wakakurikulum SMP Global Madani 10 April 2017

Hal tersebut di atas senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung bapak Edi Purwanto, S.Pd.I.

”iya, Kepala sekolah selalu memberikan bantuan dalam evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan secara individual dan kepala sekolah juga mengadakan diskusi kelompok antara sesama guru, misalnya saya sama-sama dengan guru keagamaan. dalam evaluasi pembelajaran biasanya memberikan masukan seperti kurangnya respon seorang peserta didik terhadap pembelajaran, kemudian siswa siswa yang bermasalah dalam keagamaan, kemudian ketidakhadiran, itu dievaluasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Semua kegiatan itu ada evaluasi”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum dan guru di atas menunjukkan bahwasanya dalam Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani adalah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan selalu memantau perkembangan siswa, kemudian kepala sekolah memberikan masukan kepada guru bagaimana perkembangan siswa terhadap pembelajaran secara individual atau diskusi kelompok, dan dalam hal pelaksanaannya kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan wali kelas atau tim supervisi.

6. Membantu Guru Dalam Melakukan Analisis Hasil Belajar

Seorang guru harus menganalisis hasil belajar siswa dengan kata lain Penilaian Hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

²¹ Wawancara Edi Purwanto, Guru PAI SMP Global Madani 17 April 2017

Kepala sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung, Alief yunaini mengungkapkan.

“Iya saya membantu, untuk membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa saya menugaskan kepada tim supervisi untuk mengamati atau menganalisis hasil belajar siswa kemudian memberikan informasi atau masukan kepada guru secara individu atau dalam rapat terhadap hasil belajar siswa, seperti perkembangan siswa dalam pembelajaran”.²²

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut di atas di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wakakurikulum Reni Astari Hidayat, S.Pd.

“Yaa membantu, untuk membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa, kita sebagai tim supervisi ditugaskan untuk selalu mengamati atau memantau perkembangan siswa tersebut ya, setelah itu kita memberi masukan secara individu atau dalam rapat guru bagaimana keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran”.²³

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Guru SMP Global Madani Edi Purwanto S.Pd.I, berikut.

“Ya kepala sekolah membantu dengan diwakilkan oleh wakakurikulum, wali kelas dan wakakesiswaan, untuk mengamati dan menilai bagaimana hasil belajar siswa kemudian kepala sekolah memberikan masukan atau informasi tentang hasil belajar atau perkembangan siswa tersebut dalam pembelajaran, masukan yang diberikan itu bisa langsung secara individu dan juga dalam rapat guru”.²⁴

²² Wawancara Alief yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

²³ Wawancara , Reni Astarida, wakakurikulum SMP Global Madani Tgl 10 April 2017

²⁴ Wawancara, Edi purwanto, Guru PAI SMP Global Madani 17 April 2017

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakakurikulum dan guru tersebut di atas, menunjukkan bahwasanya dalam Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani yaitu membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar siswa dengan memantau dan mengamati perkembangan siswa kemudian memberikan masukan atau informasi kepada guru secara individu atau dalam rapat guru tentang perkembangan hasil belajar siswa tersebut dalam pembelajaran, dan pelaksanaannya juga kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum, wali kelas, dan wakakesiswaan.

7. Membantu Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa.

Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri akan menemukan kesulitan belajar yang nampak pada peserta didik, kesulitan belajar pada peserta didik disini bukan berarti peserta didik tersebut bodoh, namun peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang perlu dibina dengan pendekatan yang lebih mendalam.

Kepala sekolah SMP Global Madani telah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

“yaa, tentu kita membantu, Untuk membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, itu saya menugaskan kepada tim BK (bimbingan konseling) yang

memang mempunyai kompetensi dibidangnya ya. untuk masuk ke kelas dengan tujuan menganalisis kesulitan belajar siswa kemudian memberikan masukan kepada guru”.²⁵

Hal tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Reni Astari Hidayat, S.Pd sebagai Wakil Kurikulum SMP Global Madani sebagai berikut.

“Kalau untuk menganalisis kesulitan belajar siswa itu kita ada tim BK, kepala sekolah menugaskan kepada tim BK tersebut untuk masuk ke kelas salah satunya untuk menganalisis kesulitan belajar siswa, dan hasilnya tentu diberitahu kepada guru”.²⁶

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan Bapak Edi Purwanto, S.Pd.I sebagai Guru PAI di SMP Global Madani.

“Iya kepala sekolah membantu, Untuk kesulitan belajar siswa itu kepala sekolah menugaskan kepada tim BK. Biasanya guru BK masuk ke kelas untuk menganalisis bagaimana minat dan bakat seorang siswa, dan juga sekaligus menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa, intinya kepala sekolah bekerjasama dengan tim BK, hal ini tentu sangat membantu guru”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru tersebut di atas, menunjukkan bahwasanya kepala sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung telah mengimplementasikan supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa dengan menugaskan kepada tim BK yang mempunyai kompetensi dibidangnya untuk menganalisis

²⁵ Wawancara Alief Yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

²⁶ Wawancara, Reni Astarida, Wakil Kurikulum SMP Global Madani 10 April 2017

²⁷ Wawancara, Edi Purwanto, Guru PAI SMP Global Madani. 17 April 2017

kesulitan belajar siswa dengan masuk ke kelas kemudian memberikan masukan kepada guru.

8. Merencanakan Program Supervisi Pembelajaran

Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Berikut ungkapan dari ibuk Alif yunaini sebagai kepala sekolah.

“yaa kalau perencanaan kita pasti membuat rencana, kita membentuk tim supervisi untuk membahas apa saja yang harus di persiapkan, seperti instrumen yang dipakai dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas, untuk pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas itu kita memakai urutan yang terdahulu, dan pelaksanaannya itu bisa berubah sesuai dengan keadaan guru dan supervisornya, serta guru tidak pernah diberitahu kapan jadwalnya ia akan disupervisi yang pasti dalam satu semester ia akan si supervisi”²⁸

Hal tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wakakurikulum SMP Global Madani, ibuk Reni Astari Hidayat, S.Pd

“Kalau masalah perencanaan supervisi, kepala sekolah membentuk tim supervisi dan kita membuat jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas, dan jadwal itu biasanya kita memakai urutan yang terdahulu, akan tetapi pelaksanaan jadwal itu bisa berubah sesuai dengan keadaan guru dan supervisornya. Dan program supervisi rutin dilakukan setiap tahun dua kali, dalam satu semester semua guru harus sudah disupervisi semuanya. Ya jadwal tersebut tidak pernah diberitahu kepada guru kapan pelaksanaannya”²⁹.

²⁸ Wawancara Alief yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani Tgl 20 Februari 2017

²⁹ Wawancara, Reni Astari, Wakakurikulum Tgl 10 April 2017

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum di atas sejalan dengan apa yang di katakan oleh Guru SMP Global Madani bapak Edi Purwanto, S.Pd.I

“Kalau perencanaan iya. Setiap semester semua guru sudah disupervisi, Kalau jadwal memang sudah dibuat oleh kepala sekolah atau tim supervisi ya. Tapi kita tidak pernah tahu kapan waktunya kita akan disupervisi, artinya kalau jadwal kita tidak pernah diberitahu, tapi jadwal itu di buat oleh kepala sekolah”.³⁰

Hasil wawancara di atas di tunjang dengan hasil dokumentasi yang dimuat dalam lampiran dimana data yang didapat dari dokumentasi adalah kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dan instrumen supervisi pembelajaran, dan dalam jadwal supervisi tersebut menunjukkan bahwa setiap guru rutin untuk di supervisi setiap tahunnya.³¹

Dengan demikian berdasarkan keterangan hasil wawancara dan didukung dengan hasil dokumentasi menegaskan bahwasanya kepala sekolah dalam Implemetasi supervisi pembelajaran yaitu membuat perencanaan supervisi pembelajaran dengan membentuk tim supervisi untuk membahas persiapan pelaksanaan supervisi seperti instrumen dan jadwal supervisi kunjungan kekelas, dan dalam penyusunan atau pembuatan jadwal kepala sekolah hanya mengikuti urutan jadwal yang telah terjadwal sebelumnya. Dan guru tidak pernah di beritahu kapan jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas.

³⁰ Wawancara, Edi purwanto, Guru PAI SMP Global Madani 17 April 2017

³¹ Dokumentasi, Kepala sekolah SMP Global Madani 18 April 2017

9. Melaksanakan Program Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menggunakan teknik dan pendekatan supervisi pembelajaran. Dalam hal pendekatan dan teknik supervisi yang digunakan, Kepala sekolah SMP Global Madani mengungkapkan

“Iya kalau pelaksanaan supervisi kita menggunakan pendekatan secara langsung kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu untuk mendengarkan dan membahas apa saja yang perlu diperbaiki atau kendala yang mereka hadapi sehingga mereka lebih nyaman, kalau teknik yang digunakan adalah kunjungan ke kelas, pertemuan secara individu, diskusi kelompok, rapat rutin seperti morning, kalau untuk pelatihan kita tidak pernah mengadakan”.³²

Pernyataan kepala sekolah di atas di perkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap Wakakurikulum SMP Global Madani, Reni Astari Hidayat, S.Pd.

“Kalau pendekatan, ya kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung pada setiap guru secara langsung ya untuk membahas apa saja yang perlu di sempurnakan kalau teknik supervisi itu kepala sekolah atau tim supervisi mengadakan kunjungan ke kelas, pertemuan secara personal, diskusi kelompok dan rapat guru yang rutin di lakukan guru yaitu morning meeting dan yang setiap semester juga ada yaitu seminggu sebelum masuk sekolah”.³³

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru SMP Global Madani bapak Edi Purwanto, S.Pd.I.

³² Wawancara Alief yunaini. Kepala Sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

³³ Wawancara , Reni Astarida, wakakurikulum SMP Global Madani 10 April 2017

“Iya pendekatan yang digunakan itu kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung, ya jarak antara kepala sekolah dan guru itu tidak jauh artinya secara emosional kita dekat sehingga guru lebih nyaman, kalau ada yang perlu di sempurnakan kepala sekolah memanggil secara personal untuk mendengarkan dan menjelaskan apa saja yang perlu diperbaiki. untuk teknik sendiri Kepala sekolah atau tim supervisi, melakukan kunjungan kekelas, pertemuan secara individual, Rapat rutin dan diskusi kelompok”.³⁴

Sejalan dengan hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dimana didapat data bahwasanya kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung kepada guru untuk membahas apa saja yang perlu disempurnakan, selain itu guru-guru terlihat sangat dekat dengan kepala sekolah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakakurikulum di tunjang dengan hasil observasi diatas menunjukkan bahwasanya kepala sekolah SMP Global Madani dalam implementasi supervisi pembelajaran di lakukan dengan menggunakan pendekatan secara langsung kepada setiap guru dengan cara pendekatan emosional dengan di panggil secara personal kemudian mendengarkan dan membahas apa saja yang perlu di sempurnakan, adapun teknik yang di gunakan yaitu, kunjungan kelas, pertemuan secara individual, rapat, dan diskusi kelompok.

10. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran terlaksana dengan terprogram, terarah, dan berkesinambungan, oleh karena itu supervisi pembelajaran sangat perlu untuk di tindak lanjuti, Kepala sekolah SMP Global Madani Alief yunaini mengungkapkan.

³⁴ Wawancara, Edi purwanto, Guru PAI SMP Global Madani 17 April 2017

³⁵ Observasi, 30 Maret-30 April 2017

“Sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran itu, saya memberi apresiasi kepada guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya, Adapun guru yang kurang baik kita berikan pembinaan secara individual, kita memberi masukan apabila ada yang perlu di sempurnakan, tapi kalau mengadakan seminar, penataran untuk pembinaan dari sekolah kita tidak pernah mengadakan, pembinaan yang dilakukan hanya berbentuk pertemuan individual”.³⁶

Ungkapan tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Reni Astari selaku wakakurikulum SMP Global Madani berikut.

“Kalau tindak lanjut dari supervisi itu kepala sekolah memberikan masukan langsung kepada guru yang bersangkutan apabila ada hal-hal yang perlu di perbaiki, dan biasanya di lakukan pembinaan dengan cara pertemuan individual, adapun untuk guru yang bagus maka kepala sekolah memberikan apresiasi, dan biasanya dishare di dalam rapat guru. Kalau mengadakan workshop, penataran kita tidak pernah”.³⁷

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakakurikulum di atas sejalan dengan apa yang di katakan guru SMP Global Madani Bapak Edi purwanto SP.d.I

“Iya untuk tindak lanjut kepala sekolah memberikan penghargaan atau mengapresiasi kepada guru–guru yang memiliki dedikasi tinggi, biasanya di share didalam Rapat Guru sedangkan guru yang kurang baik kalau memang perlu untuk dipanggil maka kepala sekolah panggil secara individual atau di bina secara individual oleh kepala sekolah, kalau penataran, seminar, workshop kepala sekolah tidak pernah mengadakan”.³⁸

³⁶ Wawancara , Alief yunaini, Kepala sekolah SMP Global Madani 20 Februari 2017

³⁷ Wawancara , Reni Astari, wakakurikulum SMP Global Madani Tgl 10 April 2017

³⁸ Wawancara, Edi purwanto, Guru PAI SMP Global Madani Tgl 17 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya sebagai tindak lanjut dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani yaitu dengan memberi apresiasi kepada guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi adapun yang kurang baik kepala sekolah melakukan pembinaan secara individual.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Tentang Implementasi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu studi deskriptif tentang Implementasi supervisi pembelajaran Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Global Madani Rajabasa, Bandar Lampung. Di mana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang obyektif. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut

1. *Data reduction* (reduksi data), Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu

2. *Data display* (display data), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*, dan sejenisnya.
3. *Conclusion drawing / verivication*, Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.
4. Pengecekan keabsahan data Pada tahap ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, Triangulasi sumber dilakukan terhadap kepala sekolah wakakurikulum, dan guru. Adapun informan utama yaitu kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, Sedangkan sebagai penunjang penulis juga menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.

Dengan demikian, Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menyajikan data tersebut, penyajian data dianalisis terlebih dahulu. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut analisis data tentang hasil implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung.

1. Membantu Guru Dalam Persiapan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara sebagai metode utama di dukung dengan hasil dokumentasi, menunjukkan bahwasanya Implementasi dari supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Global madani yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar seperti membuat RPP, KKM atau silabus yang di laksanakan seminggu sebelum masuk sekolah pada setiap awal semester, kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana penyusunannya sekaligus apa saja kesulitan yang dihadapi guru dan apabila masih terdapat guru yang kesulitan maka di panggil secara personal dalam pelaksanaannya apabila kepala sekolah sibuk maka di wakikan dengan wakakurikulum atau wakakesiswaan akan tetapi masih terdapat guru yang tidak atau telat membuat RPP bapak Edi purwanto mengemukakan alasannya karena adanya perubahan kurikulum.

Adapun menurut Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Adapun menurut Daryanto kepala sekolah dapat membantu atau membimbing guru dalam membuat perencanaan persiapan mengajar, melalui pembinaan yang di lakukan secara individu dan kelompok.³⁹

³⁹ Daryanto dan tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media, 2015, hlm 166

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Global Madani dalam implementasi supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar, ini telah sesuai dengan yang di ungkapkan oleh daryanto yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar yang di laksanakan melalui pembinaan secara kelompok yaitu rapat seminggu sebelum masuk sekolah, dan pemanggilan secara personal apabila masih ada guru yang kesulitan. akan tetapi masih terdapat guru yang tidak atau telat membuat RPP alasannya karena perubahan kurikulum dan masih tergolong guru baru selain itu guru mengungkapkan ia butuh waktu supaya lebih mengerti dalam penyusunan persiapan pembelajaran.

2. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru di tunjang dengan hasil observasi penulis. Bahwasanya dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global madani yaitu membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran didalam kelas, kemudian kepala sekolah memberi masukan apa saja yang harus di sempurnakan, seperti kepala sekolah membuat sebuah program EA (Exel Apresiasi) yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengendalikan siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung Selain itu kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti LCD dan lain-lain

Adapun menurut Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.⁴⁰ Adapun menurut Daryanto kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan atau teknik supervisi klinis, dengan melalui tiga tahap esensial yang berbentuk proses yaitu proses pertemuan pendahuluan (pra observasi) dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan di laksanakan, kedua tahap pengamatan/observasi mengajar proses melaksanakan pengamatan secara cermat. Ketiga tahap pertemuan lanjutan, pertemuan balikan ini di lakukan setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran.⁴¹

Dengan demikian dapat di lihat bahwa kepala sekolah SMP Global madani dalam implementasi supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah sesuai dengan yang di ungkapkan oleh syaiful sagala dan Daryanto, akan tetapi tidak semuanya terlaksana. kepala sekolah membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan memberikan fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, dan kepala sekolah melakukan observasi ke kelas untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas akan tetapi dalam pelaksanaannya kepala

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, CV Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 134

⁴¹ Daryanto dan Tutik, *Op-cit*, hlm 254

sekolah tidak melakukan tahap pertemuan awal terlebih dahulu terhadap guru yang akan di supervisi.

3. Membantu Guru Dalam Menggunakan Berbagai Sumber Dan Media Belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Global Madani dalam Implementasi supervisi pembelajaran yaitu dengan membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar, yaitu dengan menugaskan kepada wakakurikulum, wakakesiswaan atau tim supervisi untuk melakukan kunjungan ke kelas, untuk menilai terlebih dahulu bagaimana penggunaan sumber dan media belajar guru di dalam kelas, kemudian memberikan masukan di dalam instrumen supervisi atau di panggil secara individu.

Adapun menurut Syaiful Sagala untuk membantu guru pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar salah satunya penggunaan sumber dan media belajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat.⁴²

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Global madani dalam implementasi supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar melalui pendekatan atau teknik supervisi klinis untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana penggunaan sumber dan media belajar guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam hal pelaksanaannya kepala sekolah

⁴² Syaiful sagala, *Op-cit*, hlm 171

SMP Global Madani tidak membuat kesepakatan terlebih dahulu kepada guru yang akan di supervisi.

4. Membantu Guru Dalam Menerapkan Metode Dan Teknik Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwasanya dalam Implementasi supervisi pembelajaran Kepala sekolah SMP Global Madani yaitu membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan dalam menerapkan metode dan teknik mengajar seperti LCD, Laboratorium, masjid dan lain-lain, selain itu kepala sekolah memberikan masukan didalam rapat kepada guru apabila terdapat metode atau teknik mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

Adapun menurut Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran menyebutkan bahwa Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.⁴³ Selain itu syaiful sagala menyebutkan untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.⁴⁴ Ngalim purwanto

⁴³ Syaiful Sagala, *Op-cit*, hlm 134

⁴⁴ *Ibid*, hlm 171

mengungkapkan kepala sekolah dapat mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala SMP Global Madani membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar telah terlaksana sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Syaiful Sagala, yaitu dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, selain itu kepala sekolah menggunakan teknik kelompok yaitu rapat guru untuk memberi masukan apabila terdapat metode atau teknik mengajar yang baik, hal tersebut cukup tepat karena hal tersebut akan menjadi masukan untuk semua guru.

5. Membantu Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum dan guru menunjukkan bahwasanya dalam Implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani adalah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan selalu memantau perkembangan siswa, kemudian kepala sekolah memberikan masukan kepada guru bagaimana perkembangan siswa terhadap pembelajaran secara individual atau diskusi kelompok, dan dalam hal pelaksanaannya kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum, wakakesiswaan wali kelas atau tim supervisi.

Adapun menurut Oliva dalam bukunya Syaiful Sagala mengemukakan ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, menurut Syaiful

sagala guru selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua kegiatan evaluasi ini di pantau oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, penilaian yang di maksud untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik di laporkan oleh guru, dan kepala sekolah bersama timnya menelaah atau menganalisis laporan tersebut apakah sudah sesuai dokumen dengan proses.⁴⁵

Dengan demikian kepala sekolah SMP Global madani telah membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan oleh Oliva dalam bukunya Syaiful Sagala, dalam hal pelaksanaannya kepala sekolah di bantu oleh timnya dalam memantau kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru, selain itu hal yang baik adalah kepala sekolah SMP Global madani dan tim supervisi memberi masukan bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran.

6. Membantu Guru Dalam Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakurikulum dan guru menunjukkan bahwasanya dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani yaitu membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar siswa dengan memantau dan mengamati perkembangan siswa kemudian memberikan masukan atau informasi kepada guru secara individu atau dalam rapat guru tentang perkembangan hasil belajar siswa tersebut dalam pembelajaran, dan

⁴⁵ *Ibid*, hlm 136

pelaksanaanya juga kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum, wali kelas, dan wakakesiswaan.

Adapun menurut sahirtian dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya kepala sekolah harus membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa, syaiful sagala mengungkapkan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik, yang di lakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.⁴⁶

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh sahirtian dan syaiful sagala dengan mengamati dan memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran kemudian memberikan masukan kepada guru. Adapun pelaksanaannya di bantu oleh wakakurikulum dan wakakesiswaan hal ini sangat efektif mengingat tugas kepala sekolah begitu banyak, dengan demikian kepala sekolah dapat terus memantau perkembangan siswa di sekolah dan dapat memberikan masukan kepada guru bagaimana perkembangan siswa untuk perbaikan hasil bentuk ulangan.

7. Membantu Guru Dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum dan guru tersebut di atas, menunjukkan bahwasanya kepala sekolah SMP Global Madani

⁴⁶ *Ibid*, hlm 136

Rajabasa Bandar Lampung telah mengimplementasikan supervisi pembelajaran yaitu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa dengan menugaskan kepada tim BK yang mempunyai kompetensi dibidangnya untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dengan masuk ke kelas kemudian memberikan masukan kepada guru.

Adapun Ngalim purwanto mengungkapkan banyak berbagai masalah dan kesulitan yang dialami oleh para siswa, untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah dapat membantu guru dengan cara yang sudah banyak dirintis oleh sekolah-sekolah ialah dengan membentuk semacam lembaga yang di sebut Bimbingan dan Konseling.⁴⁷

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP Global madani yaitu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa dengan menugaskan kepada Tim bimbingan Konseling untuk masuk ke kelas telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ngalim purwanto dalam bukunya supervisi pendidikan

8. Merencanakan Program Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan didukung dengan hasil dokumentasi menegaskan bahwasanya kepala sekolah SMP Global Madani dalam Implemetasi

⁴⁷ Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2010 hlm 184

supervisi pembelajaran yaitu membuat perencanaan supervisi pembelajaran dengan membentuk tim supervisi untuk membahas persiapan pelaksanaan supervisi seperti instrumen dan jadwal supervisi kunjungan kekelas, dan dalam penyusunan atau pembuatan jadwal kepala sekolah hanya mengikuti urutan jadwal yang telah terjadwal sebelumnya. Dan guru tidak pernah di beritahu kapan jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kekelas.

Adapun menurut Daryanto dan Tutik, prinsip supervisi pembelajaran yaitu setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu. Selain itu yang harus di perhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi pembelajaran yaitu tidak ada standar, memerlukan kreatifitas, dilakukan secara komprehensif, dan perencanaan harus fleksibel.⁴⁸

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Global Madani dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yaitu terlebih dahulu membuat perencanaan sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Daryanto dan Tutik bahwa kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu. Dan fleksibel, artinya jadwal menyesuaikan dengan keadaan guru dan supervisor, Akan tetapi dalam hal jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah tidak pernah memberitahu kepada guru kapan waktunya ia akan di supervisi dan jadwal di buat bukan berdasarkan kriteria guru hal ini tidak sesuai dengan prinsip supervisi yaitu dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.

⁴⁸ Daryanto dan tutik, *Op-cit*, hlm 149

9. Melaksanakan Program Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakakurikulum di tunjang dengan hasil observasi menunjukkan bahwasanya kepala sekolah SMP Global Madani dalam implementasi supervisi pembelajaran di lakukan dengan menggunakan pendekatan secara langsung kepada setiap guru dengan cara pendekatan emosional dengan di panggil secara personal kemudian mendengarkan dan membahas apa saja yang perlu di sempurnakan, adapun teknik yang di gunakan yaitu, kunjungan kelas, pertemuan secara individual, rapat, dan diskusi kelompok.

Adapun menurut Piet A. Sahertian, pendekatan dan prilaku serta teknik yang di terapkan dalam memberi supervisi kepada guru-guru berdasarkan prototipe guru, bila guru profesional maka pendekatan yang di gunakan adalah non direktif, bila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang diterapkan adalah kolaboratif, bila gurunya tidak bermutu maka pendekatan yang di gunakan adalah direktif.⁴⁹ Sedangkan teknik supervisi Piet Sahertian dalam bukunya Daryanto dan tutik mengelompokkan teknik supervisi menjadi dua macam yaitu teknik yang bersifat individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, menilai diri sendiri, dan teknik yang bersifat kelompok meliputi, pertemuan orientasi pada guru-guru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok, diskusi, tukar-menukar pegalaman, workshop, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, dan lain-lain.

⁴⁹ Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, 2008, hlm 45

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendekatan yang di gunakan oleh kepala sekolah hanya menggunakan pendekatan secara langsung atau direktif kepada setiap guru, beliau tidak memilih-milih sesuai dengan prototipe guru sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sahertian akan tetapi beliau melakukan pendekatan secara langsung kepada setiap guru. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan kepala sekolah kurang variatif artinya hanya menggunakan pendekatan direktif kepala sekolah menganggap bahwa semua guru memerlukan supervisi. Adapun teknik yang di gunakan juga masih tergolong kurang variatif karena masih banyak teknik-teknik yang belum di coba oleh kepala sekolah seperti kunjungan antar kelas, simulasi pembelajaran.

10. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwasanya sebagai tindak lanjut dalam implementasi supervisi pembelajaran kepala sekolah SMP di Global Madani yaitu dengan memberi apresiasi kepada guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi adapun yang kurang memenuhi harapan maka kepala sekolah melakukan pembinaan secara individual.

Adapun menurut Daryanto dan Tutik dalam bukunya supervisi pembelajaran, mengungkapkan bahwa, dalam rangka menindak lanjuti hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No 65, tahun 2013 tentang standar proses meliputi, penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan pemeberian kesempatan kepada guru

untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Mendorong guru untuk memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan pembinaan, dan pematapan instrumen supervisi.⁵⁰

Dengan demikian dapat di lihat bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tindak lanjut supervisi pembelajaran yaitu dengan mengapresiasi guru yang mempunyai dedikasi tinggi atau melampaui dan memenuhi standar dan kepala sekolah melakukan pembinaan secara individual terhadap guru yang belum memenuhi standar, dengan demikian dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah kurang variatif karena hanya menggunakan pembinaan secara individual .tetapi tidak pernah mengadakan workshop, penataran dan lain-lain.



⁵⁰ Daryanto dan Tutik, *Op-cit*, hlm 213

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Kepala sekolah di SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung telah berusaha mengimplemetasikan supervisi pembelajaran dengan baik yaitu dengan membantu guru dalam persiapan mengajar Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar, Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, dengan melalui proses pembuatan Perencanaan supervisi Pembelajaran, melaksanakan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi kemudian kepala sekolah Menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kepala sekolah tidak pernah memberitahu jadwal pelaksanaan kunjungan ke kelas kepada guru pendekatan teknik dan tindak lanjut supervisi yang di gunakan kurang variatif, sehingga masih terdapat guru yang terlambat atau tidak membuat perangkat pembelajaran yang disebabkan perubahan kurikulum.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan khususnya bagi kepala sekolah SMP Global Madani Rajabasa Bandar Lampung. Saran- saran penulis antara lain, Diharapkan kepala sekolah lebih variatif dalam menggunakan pendekatan, teknik, dan tindak lanjut supervisi pembelajaran selain itu kepala sekolah Diharapkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kunjungan ke kelas hendaknya kepala sekolah memberitahu kepada guru kapan jadwal pelaksanaannya, hal ini dengan tujuan agar guru tersebut mengadakan persiapan dengan matang artinya guru akan mengeluarkan kemampuan secara maksimal yang ia miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta . 2004.
- _____ *Menejemen Penelitian*, edisi revisi, Jakarta :Rineka cipta, 2010
- Ali Nur , *supervisi pembelajaran Kepala Madrasah*, Vol. 7, No. 1, Juli-Desember 2014
- Anwar Saefudin, *metodologi penelitian*, yogyakarta, pustaka pelajar,2011
- Bahri Djamarah Syaiful *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Bungin Burhan , *Analisis data penelitian kualitatif*, Raja Grafindo, Jakarta 2010
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*, Jakarta, Bumi aksara, 2007
- Daryanto, H.M. *Administrasi pendidikan*, Jakarta, Rineka cipta 2010
- Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2015
- Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemahnya*, Bandung, syamil cipta media, 2006
- Hidayat Syarif, *Profesi kependidikan teori dan praktek di era otonomi Tangerang*: PT Pustaka mandiri, 2012
- Imron Ali, *Supervisi Pembelajaran tingkat satuan pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara 2012
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Gaung Persada , 2009
- Idochi Anwar Moch., *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Kusnandar, *Guru Profesonal, Implementasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta, Rajawali Press 2009
- Mamang sangadji Etta, *Metodologi penelitian*, Andi: Yogyakarta, 2000
- Masaung Abd kadim, *supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru* Alfabeta, Bandung 2012
- Marsellina Rezy, *Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah SMK N Kel*, bisnis manajemen di kota padang, Vol 2 Nomor 1, Juni 2014 *Bahana Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan

Mulyasa E, , *Menjadi kepala sekolah profesional* ,Bandung, Remaja rosdakarya 2009

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif* ,Remaja rosdakarya Bandung 2011

Nawawi Hadari, *Administrasi pendidikan*, Jakarta Haji masagung, 1992

Rifa'I Moh, *Administrasi dan Supervisi Penididkan*, Bandung: Jemmars, 1987

Sahartian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi pendidikan* ,Jakarta: Ardi Mahasatya, 2008

Sahertian, *supervisi pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 1992

Sagala Syaiful, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*,Bandung, Alfabeta, 2012

Suryosubroto B.,*Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,2010

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif R&D* Alfabeta, Bandung, 2013

Tim penyusun, *undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*,Jakarta: Sinar grafika, 2004

Tim dosen, *Administrasi pendidikan*, Universitas pendidikan Indonesia

Purwanto Ngalim,*Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung,Remaja Rosdakarya 2010

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : ZAHRONI
NPM : 1311030091
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PEMBIMBING I : Dr. H. Ainal Gani, M.Ag
PEMBIMBING II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
JUDUL : IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN
KEPALA SEKOLAH DI SMP GLOBAL MADANI
RAJABASA BANDAR LAMPUNG

No	Tanggal Konsultasi	Topik Pokok yang Dibicarakan	Tanda Tangan	
			Pem I	Pem II
1	28 Desember 2016	Pengajuan Bab 1-3		1.....
2	20 Januari 2017	ACC Bab 1-3		2.....
3	26 Januari 2017	Pengajuan Bab 1-3	3.....	
4	25 Maret 2017	ACC Bab 1-3	4.....	
5	03 Maret 2017	Seminar Bab 1-3		
6	15 Mei 2017	Pengajuan Bab I – V		5.....
7	29 Mei 2017	ACC Bab I – V		6.....
8	04 Juni 2017	Pengajuan Bab I – V	7.....	
9	08 Juni 2017	ACC Bab I – V	8.....	

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ainal Gani, M.Ag
NIP. 1972110720021001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Fasilitas yang dimiliki sekolah.
2. Mengamati pembuatan Perangkat Pembelajaran
3. Mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas
4. Mengamati Pelaksanaan Supervisi pembelajaran Kepala sekolah



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Global Madani
2. Keadaan siswa dan guru SMP Global Madani
3. Kondisi sarana dan prasarana SMP Global Madani
4. Struktur organisasi SMP Global Madani
5. Pelaksanaan supervisi Pembelajaran kepala sekolah SMP Global Madani



PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU DAN WAKA KURIKULUM

1. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
 - Apakah guru selalu membuat RPP
 - Apa alasan guru terlambat atau tidak membuat RPP
2. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam melaksanakan proses proses belajar mengajar ?
 - Bantuan apa saja yang di berikan kepala sekolah
3. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar ?
 - Bagaimana bantuan yang di berikan kepala sekolah ?
4. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar ?
 - Bantuan seperti apa yang diberikan kepala sekolah
5. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ?
 - Bagaimana bantuan yang di berikan kepala sekolah
6. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar ?
 - Seperti apa bantuan yang di berikan kepala sekolah
7. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa ?



- Bagaimana cara kepala sekolah memberikan bantuannya ?
8. Apakah kepala sekolah membuat Perencanaan supervisi pembelajaran ?
- Apakah kepala sekolah membuat instrumen, jadwal supervisi
 - Apakah guru mengetahui jadwal supervisi
9. Apa Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang di lakukan oleh kepala sekolah ?
10. Apa Tindak Lanjut dari supervisi pembelajaran dari kepala sekolah ?



**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

1. Apakah kepala sekolah mensosialisasikan pelaksanaan supervisi ?
2. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar
3. Apakah ibuk Membantu guru dalam melaksanakan proses proses belajar mengajar ?
4. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar ?
5. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar ?
6. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ?
7. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar ?
8. Apakah kepala sekolah Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa ?
9. Apakah kepala sekolah membuat Perencanaan supervisi Pembelajaran ?
10. Bagaimana Pendekatan dan teknik supervisi pembelajaran yang di lakukan kepala sekolah ?
11. Bagaimana Tindak Lanjut supervisi pembelajaran dari kepala sekolah ?



RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

A. Identitas

Nama Sekolah/SP : SMP Global Madani
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas, Semester : VII,1

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Pencapaian Kompetensi / IPK

- 1.1 Setiap muslim hendaknya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an , membaca Al-Qur'an itu sangat penting untuk selanjutnya difahami dan diamalkan isinya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan peduli terhadap nilai-nilai Islam.

Indikator

2.1.1. Menunjukkan perilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, responsif dan imajinatif dalam memahami semangat dalam menuntut ilmu dan dalil-dalilnya terkait materi tersebut.

2.1.2. Peduli dalam berkomunikasi antar teman dan guru.

3.3 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil

Indikator :

- Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.
- Menghafalkan salah satu dalil tentang menuntut ilmu

4.3. Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.

Indikator :

- Mengetahui isi kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134
- Memahami isi kandungan dari salah satu dalil diatas
- Mengamalkan Q.S. Al- Mujadilah (58):11,Q.S. Ar-Rahman (55): 33, serta hadis terkait.

Jumlah Pertemuan :2 kali pertemuan

Aspek/Skill : Membaca dan Memahami

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

C. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mampu membaca Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.
2. Mampu menghafalkan salah satu dalil tentang menuntut ilmu
3. Mengetahui isi kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58):11,Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134
4. Memahami isi kandungan dari salah satu dalil diatas
5. Mampu mengamalkan Q.S. Al- Mujadilah (58):11,Q.S. Ar-Rahman (55): 33, serta hadis terkait.

D. Materi Pelajaran, memuat:

1. Fakta

- a. Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi manusia lainnya. (HR. *Muttafaqun'alaih*)

2. Konsep

- a. Membaca, Mendengarkan, memahami, berdiskusi menyimpulkan dan tugas.

3. Prinsip

4. Prosedur

- a. Proses Pembelajaran PAI melalui membaca, menghafal, diskusi dan pengamatan.



E. Multiple Intelligence (MI)

Visual intelligent, intrapersonal, linguistic, personl.

F. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Diskusi

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat Pelajaran : LCD proyektor, Jaringan Internet, dan computer.
2. Media : Video Pembelajaran menayangkan video motivasi belajar
3. Sumber Belajar :

- a. Buku PAI untuk kelas VII SMP
- b. Internet.

H.Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah-langkah :

1. Kegiatan Awal/ Zona Alpa	Nilai Karakter	SAKU GM	T. Bloom
<p>Pembukaan :(1 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Mengecek kehadiran siswa <p>Apersepsi: (8 Menit)</p> <p>Guru memberikan ice breaking lagu berbahasa arab pengenalan anggota tubuh</p> <p>Informasi : (1 Menit)</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran: Merespon jawaban-jawaban siswa dengan memberikan jawaban yang benar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Peduli 3. Menghormati 4. Aktif 5. komunikatif 	Keislaman Karakter Soft skill Bahasa Wawasan Global Live skill	C1 Mengingat C2 Memahami
<p>2. Kegiatan Inti (15 Menit)</p> <p>Mengamati: (10 Menit)</p> <p>Guru menampilkan materi dalam bentuk menonton film terkait materi tersebut.</p> <p>Menanya: (5 Menit)</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang sudah mengetahui pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingintahu 2. Kreatif 3. Komunikatif 4. aktif 	Karakter Wawasan Global Bahasa Live skill	C2 Memahami C3 Mengaplika sikan C1

<p>- apa yang dimaksud dengan malaikat ?</p> <p>- berapakah jumlah malaikat yang tertulis dalam Al-Qur'an ?</p> <p>Mengexperimenkan/mengeksplorasikan</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi guru:</p> <p>a. Memberikan stimulus berupa pemberian materi pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT.</p> <p>b. Mendiskusikan materi beriman kepada malaikat Allah SWT.</p> <p>c. Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan seputar beriman kepada malaikat Allah SWT</p> <p>d. Siswa diminta menyimak uraian dan penjelasan guru.</p>			menyimak
<p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Menyimpulkan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT, dan dapat mengimplementasikan perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari - hari.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>➤ Mendemonstrasikan nama- nama malaikat dan tugas – tugasnya.</p>	<p>1. Komunikatif</p> <p>2. Menyimak informasi/ intrapersonal</p> <p>3. Menghargai orang lain</p>	<p>Wawasan Global</p> <p><i>Sof Skills</i></p> <p>TIK</p> <p>Bahasa</p>	<p>C1</p> <p>Menghafal</p> <p>C3</p> <p>Mengaplikasikan</p>
<p>3.Kegiatan Akhir/Penutup(10 Menit)</p> <p>a. Kemudian guru melakukan post test terhadap materi yang telah diberikan.</p>	<p>1. Tanggung jawab</p> <p>2. Kreatif</p>	<p>Bahasa Keislaman</p>	<p>C1</p> <p>Bertanya</p>

<p>b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan berkaitan dengan materi yang akan datang.</p> <p>c. Guru memberikan tugas menghafal dalil beriman kepada malaikat Allah SWT</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan melafadzkan <i>hamdalah</i> dan <i>doa Kafaratul Majlis</i>.</p>	<p>3. Kerja keras</p> <p>4. Saling menghargai</p> <p>5. Kepedulian sosial</p>		<p>C3</p> <p>Mengaplikasikan</p>
--	---	--	----------------------------------

I. Penilaian

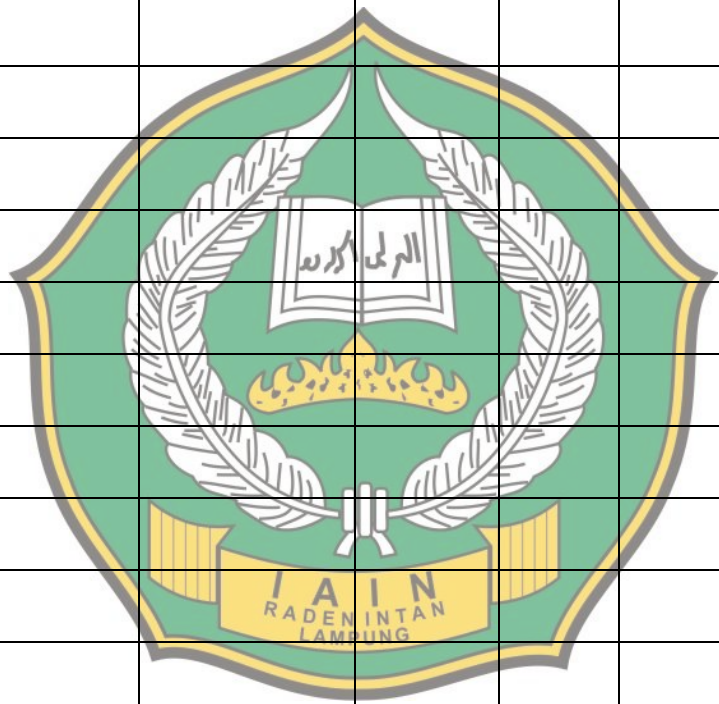
1. Penilaian Sikap

Indikator	Instrumen
<p>1.2. Meyakini kebenaran beriman kepada malaikat Allah SWT</p> <p>1.3. Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>Observasi</p>

a. Lembar Observasi (Pengamatan)

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Mengetahui hukum Islam tentang perilaku terpuji	Tanggung Jawab	Santun	Bersahabat	
1						
2						
3						
4						
5						

6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						



Kriteria penilaian:

4 = Sangat tinggi

2 = Tinggi

1 = Cukup tinggi

1 = Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Indikator	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Analisis pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT - Memahami manfaat atau hikmah dari mempelajari tentang beriman kepada malaikat Allah SWT 	Tes Tertulis

Soal Tes

- Apakah yang dimaksud dengan beriman kepada malaikat Allah SWT ?
- Bacakan dalil tentang beriman kepada malaikat Allah SWT ?
- Sebutkan 10 nama malaikat beserta tugas – tugasnya !
- Apa hikmah yang dapat diambil dari materi beriman kepada malaikat Allah SWT ?

3. Penilaian Keterampilan

Indikator	Instrumen
1. Mengadakan praktik berupa hafalan dan bacaan dalil hadits terkait dengan beriman kepada malaikat Allah SWT	Tes praktik
2. Membuat salinan di atas kertas QS. An-Nisa:136 dan hadis terkait beriman kepada malaikat Allah.	
3. Membuat laporan hasil observasi tentang cerminan dari perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tertulis

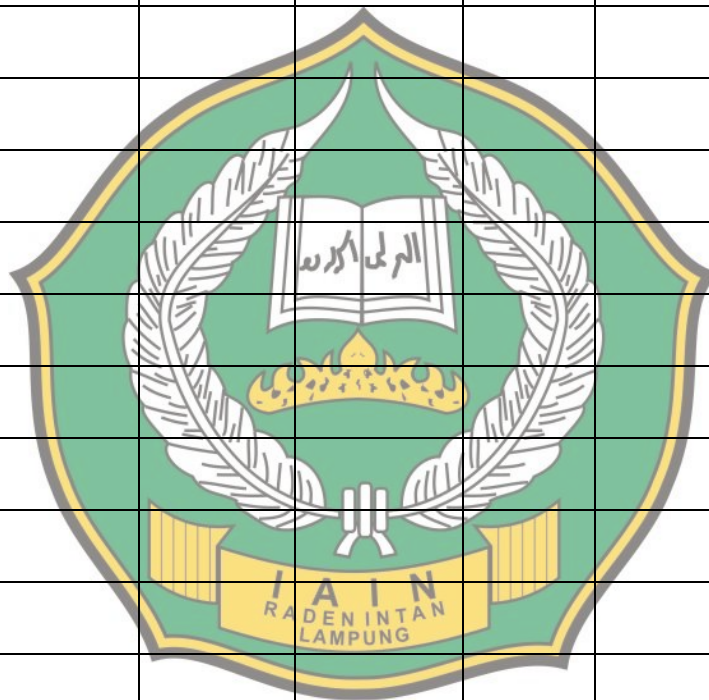
a. Rubrik penilaian hafalan surat

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai
Kelancaran dan kefasihan membaca Q.S. An-nisa:136	- Membaca dengan lancar, Hukum bacaan tajwidnya benar, Fasih dalam pelafalan makhrajnya	85-100
	- Membaca lancar, tajwidnya kurang, dan pelafalannya kurang fasih	70-80

	- Membaca tidak lancar, tajwid kurang dan pelafalannya salah.	60-65
--	---	-------

b. Lembar Observasi (Pengamatan)

No	Nama Siswa	Pemahaman Materi	Menghargai	Berkontribusi	Kemampuan menerima pendapat teman	Total Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						



18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						

Kriteria Penilaian:

4 = Sangat tinggi

3 = Tinggi

2 = Cukup tinggi

1 = Kurang



Bandar Lampung, 7 April 2017

Mengetahui:

Kepala SMA Global Madani

Bandar Lampung,

Guru Mata Pelajaran PAI,

Alief Yunaini, S. Si., M. Sc.

NPGM 311 280875 2 002

Ahmad Rizki Kurniawan, S.Pd.I

NPGM 116041089 1 146







